

**STRATEGI GURU MENGERAKKAN GERAKAN LITERASI
SEKOLAH (GLS) UNTUK MENGOPTIMALKAN
MINAT BACA DAN TULIS SISWA KELAS IV
SD N 02 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh
Juwita Herpiana Ningrum
19591115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ISLAM CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : Juwita Herpiana Ningrum

NIM : 19591115

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Mengoptimalkan Minat Baca Dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2023

Mengetahui

Pembimbing I,

Curup 28/2/23
Dr. H. Inaldi, M. Pd
NIP 196506272000031002

Pembimbing II,

Agita Misriani
Agita Misriani, M. Pd
NIP 198908072019032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juwita Herpiana Ningrum

NIM : 19591115

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Dessia

Herpiana Ningrum
NIM. 19591115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : **Juwita Herpiana Ningrum**
NIM : **19591115**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
Untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV
SD N 02 Rejang Lebong**

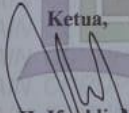
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 11 Agustus 2023**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

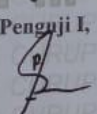
Ketua,


Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

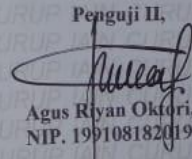
Sekretaris,


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji I,


Dr. Rini, SS, M.Si
NIP. 197802052011012003

Penguji II,


Agus Ryan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Kata Pengantar

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam, yang sedalam-dalamnya atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan salah satu bagian atau tahap dalam tugas akhir yaitu pembuatan skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong* “

Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd. MM., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. K.H. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

7. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
8. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku pembimbing 1 dan Ibu Agita Misriani, M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Curup yang telah memotivasi dan mendidik dengan segenap ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2019 yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2023

Juwita Herpiana Ningrum

MOTTO

“TIDAK PERLU MENJELASKAN TENTANG DIRIMU KEPADA
SIAPAPUN, KARENA YANG MENYUKAIMU TIDAK
MEMBUTUHKAN ITU DAN YANG MEMBENCIMU TIDAK
PERCAYA ITU.”

- ALI BIN ABI THALIB-

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada batasnya, Kebahagiaan ini tidak ingin saya miliki sendiri, maka dari itu dengan rahmat dan izin-Nya, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya, ayah dan ibu yang sudah memberikan kasih sayang, membimbing dan memberikan support penuhnya serta doa yang tiada hentinya dan kerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kakak saya tercinta Sendi Hepiansyah Putra yang sudah menyayangi, menemani, dan saling mengasihi dari kecil hingga sekarang, serta selalu memberikan support untuk saya agar saya semangat dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk seluruh keluarga besar saya yang selama ini sudah membantu, memberikan semangat, arahan dan kasih sayangnya dari kecil hingga sekarang
4. Untuk dosen pembimbing terbaik (Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd & Ibu Agita Misriani, M.Pd) terimakasih banyak atas waktu dan ilmu yang selalu ibu berikan kepada saya selama bimbingan pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak & ibu berlipat-lipat ganda serta selalu memudahkan segala urusan bapak dan ibu.

5. Untuk semua rekan - rekan seperjuangan saya PGMI D, yang sama - sama sudah belajar, sudah saling berbagi ilmu dan rasa suka cita dari semester 1 hingga sekarang.
6. Untuk teman saya sedari SMP Hesti Pramita Lubis terimakasih untuk segala bentuk dukungan, kebersamaan, dan support serta bantuannya selama saya mengerjakan skripsi ini.
7. Dan yang terakhir untuk semua pihak yang sudah terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa saya tulis satu per satu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HAL PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined. ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Strategi	8
2. Guru	10
3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	12
4. Minat Baca	18
5. Menulis	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34

F. Teknik Analisis data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	41
A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi - Kisi Pedoman Observasi	35
Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 3. 3 Kisi Kisi Pedoman Dokumentasi	37
Tabel 4. 1 Keadaan Siswa SD N 02 Rejang Lebong	42
Tabel 4. 2 Prestasi Akademik Siswa SD N 02 Rejang Lebong	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pemandangan Di Koridor Kelas.....	45
Gambar 4. 2 Taman Literasi	45
Gambar 4. 3 Pojok Baca Kelas	46
Gambar 4. 4 Mading Yang Berkaitan Ke Pelajaran.....	46
Gambar 4. 5 Pajangan Hasil Karya Siswa Di Kelas	46
Gambar 4. 6 Buku Antalogi Puisi Dan Pantun Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 7 kegiatan Membaca Di Kelas	51
Gambar 4. 8 Anak Sedang Membaca Buku Di Depan Kelas	51
Gambar 4. 9 Kegiatan Di Perpustakaan Sekolah	52

STRATEGI GURU MENGERAKKAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) UNTUK MENGOPTIMALKAN MINAT BACA DAN TULIS SISWA KELAS IV SD N 02 REJANG LEBONG

**Oleh
Juwita Herpiana Ningrum**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keadaan rendahnya minat baca dan minat menulis siswa dan kurangnya wadah untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Rendahnya minat baca dan tulis siswa juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang disalah gunakan yaitu banyaknya siswa yang pada saat ini lebih memilih menonton televisi dan bermain handphone dibandingkan dengan membaca buku. Sehingga untuk menambah minat literasi baca dan tulis adanya suatu kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di setiap sekolah dan strategi setiap sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang dimiliki SDN 02 Rejang Lebong dalam melaksanakan GLS dan faktor penghambat dan pendukung kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN 02 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru penggiat literasi, wali kelas IV, dan juga siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) strategi Guru dalam menggerakkan GLS yaitu mengondisikan lingkungan sekolah yang kaya literasi dengan memajang hasil karya - karya siswa dikelas, memperkaya koridor dengan mading berbasis pelajara, kemudian menciptakan lingkungan sekolah yang literat dengan program - program gerakan literasi yang bervariasi, dan membentuk tim- tim penggiat literasi, dan mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model interaksi yang literat dengan membuat acara – acara/ perlombaan yang berkaitan dengan literasi diwaktu - waktu tertentu, kemudian juga memberikan apresiasi dan reward untuk siswa - siswa yang berprestasi . 2) faktor - faktor yang mendukung kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN 02 Rejang Lebong yaitu sarana dan prasarana, peserta didik, pengetahuan tenaga pendidik sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu ketersediaan dana dari pihak sekoah yang masih kurang mencukupi dalam mengembangkan lagi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini.

Kata kunci: GLS, Strategi,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang menunjukkan kualitas suatu negara ialah kualitas bangsanya. Kualitas suatu bangsa dapat dibangun dari proses pendidikan yang dijalaninya atau proses pendidikan yang berjalan di suatu Negara tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 Ayat 5 menjelaskan bahwa sebaik - baiknya pendidikan di sekolah adalah mengantarkan dan membimbing peserta didik untuk gemar membaca, menulis, dan berhitung.¹

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi seperti pada saat ini, setiap anak atau seseorang dituntut untuk memiliki keterampilan atau kecakapan baik itu dibidang membaca maupun menulis, hal tersebut dinamakan dengan literasi. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan perkembangan zaman, bahwa pada saat ini anak-anak justru lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menonton televisi dan bermain handphone dibandingkan membaca buku ataupun Koran, hal tersebut sudah menunjukkan bahwa kualitas literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ASEAN Libraries juga menyebutkan bahwa orang-orang di negara berkembang masih memiliki

¹ Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2015), hal. 174

budaya percakapan yang kuat dibandingkan dengan budaya membaca.² Selain itu, survei Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih menyukai menonton televisi (91,68%) atau mendengarkan radio (18,57%) dibandingkan membaca koran atau majalah (17,66%).³

Menurut jajak pendapat tahun 2011 Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), siswa Indonesia terus memiliki tingkat membaca terendah di antara siswa di negara lain. Selain itu, penilaian (Programme for International Student Assessment) PISA mengungkapkan hasil yang sama, dengan Indonesia menerima skor kecakapan membaca terendah ketiga dengan skor keseluruhan 371.⁴

Informasi statistik tahun 2012 yang diberikan oleh UNESCO dalam kutipan Nafisah juga mengungkapkan bahwa indeks minat baca Indonesia nyaris mencapai 0,001. Dari setiap 1000 orang di Indonesia, menurut statistik ini, hanya satu orang yang berminat membaca. Artinya jika minat baca yang rendah tentunya hal tersebut akan berefek pada menulis, karena kemunculan ide dalam menulis itu biasanya timbul dari kegiatan membaca.

Menanggapi hasil survey tersebut, para pemerintah tergerak untuk melakukan berbagai upaya guna untuk meningkatkan minat literasi anak bangsa dengan dimulai dari bidang pendidikan, yaitu dengan membuat

² Meity H. Idris, & Izul Ramdani. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Luxima Metro Media. 2015), hal. 29

³ Octroaica Cempaka Jene, Yuniwati BYPMYRR & Yuli Rohmiyati. "Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat "Mortir" Banyumanik-Semarang". *E-Journal Ilmu Perpustakaan*. Volume 2 Nomor 2, (2013)

⁴ aprilia Rahmi Et Al., "Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan GlS : Strategy Improving Literacy Ability With GlS : School Literacy" 3, no. 1 (2023): 37–41.

kebijakan - kebijakan tertentu yang dapat membangun budaya literasi dalam diri siswa, seperti salah satunya yaitu munculnya. Beberapa sekolah di Indonesia telah mengadopsi Gerakan Literasi Sekolah. Dapat dikatakan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam pelaksanaan program literasi untuk siswa mereka. Untuk menghasilkan generasi yang berkepribadian kuat dan berstandar tinggi, sangat penting bagi sekolah untuk menanamkan budaya literasi yang kuat kepada siswanya selama proses pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Pembinaan Karakter dan Karakter menjadi landasan gerakan literasi sekolah ini. Permendikbud adalah inisiatif pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan karakter moral siswa atau anak di kelas. Gerakan literasi sekolah telah membuat praktik membaca ini selama 15 menit sebelum belajar terlihat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan terus berupaya untuk meningkatkan pengadaan bahan bacaan di sekolah dan masyarakat dalam rangka menjalankan tujuan peraturan perundang-undangan tersebut.⁵

Literasi pada umumnya terbagi menjadi enam jenis, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Adapun, dalam penelitian ini berfokus kepada literasi tulis baca. Kegiatan literasi khususnya membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan literasi dasar yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, nomor 21 tahun 2015.

Proses pembelajaran yang produktif akan dihasilkan dari setiap siswa yang memiliki kemampuan literasi yang memadai karena mereka akan lebih mampu menyerap informasi yang diberikan, yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan memunculkan ide-ide orisinal. Hal itu berdasarkan pada permasalahan yang banyak muncul belakangan ini ialah rendahnya minat baca dan menulis siswa- siswa baik tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah.

Dalam dunia pendidikan, untuk mendukung kegiatan gerakan literasi tersebut, banyak sekolah yang sudah mulai mengaktifkan kegiatan literasi di setiap sekolahnya dalam bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan sebagai upaya membangun budaya literasi pada setiap siswa dan mendukung program yang sudah dicetuskan oleh pemerintah dan meningkatkan minat akan literasi pada diri anak bangsa.

Kesiapan sekolah di seluruh Indonesia dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan bagaimana program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) akan dilaksanakan. Kesiapsiagaan tersebut meliputi kemampuan sekolah (akses sarana, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi), kesiapan siswa, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (pelibatan publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan terkait).

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SD N 02 Rejang Lebong, bahwa SD N 02 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di kabupaten Rejang Lebong. Namun disana masih kurang tenaga kepastakaan dan minat

anak - anak yang tentunya masih belum stabil. Selain itu, berdasarkan dengan observasi awal yang peneliti lakukan di SD N 02 Rejang Lebong bahwa rata – rata siswa SD N 02 Rejang lebong khususnya siswa kelas tinggi itu sudah memiliki handphone dan sudah mengenal berbagai macam fitur aplikasi didalamnya, bahkan ada beberapa siswa yang tak jarang lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain handphone dirumah daripada membaca buku. Hal itu adalah salah satu penyebab rendahnya minat baca pada anak seusia sekolah dasar (SD). Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SD N 02 rejang lebong , beliau juga mengatakan juga bahwa

Memang untuk minat literasi anak - anak baik itu untuk membaca dan keterampilan menulis disini beragam tentunya ada yang sudah baik dan ada juga yang masih kurang, hal tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor tentunya baik internal maupun eksternal.⁶

Untuk meminimalisir hal tersebut maka seluruh pihak sekolah menerapkan gerakan literasi di sekolahnya, dan tentunya dalam menerapkan gerakan literasi sekolah (GLS) setiap sekolah maupun guru memiliki strategi - strategi tersendiri agar gerakan literasi sekolah dapat berjalan dan bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan. Jadi, berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana *Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Mengoptimalkan Minat baca dan tulis Siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

⁶ Sri Rahayu, *wawancara* , tanggal 7 maret 2023, pukul 15.00 WIB

1. Bagaimana strategi guru dalam menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang lebong ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang lebong
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan GLS dalam mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teori

Secara teori hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan supaya mengetahui lebih lanjut mengenai program gerakan literasi sekolah (GLS) dan strategi yang digunakan guru ataupun sekolah dalam pelaksanaannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengoptimalkan minat literasi baca tulis siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur atau rujukan bagi guru dalam menerapkan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi para pembaca , sehingga dapat digunakan sebagai kajian untuk penelitian yang lebih lanjut kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang memiliki arti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁷ Secara umum, strategi sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu guna mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan.

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri disebutkan bahwa, strategi merupakan ilmu siasat yaitu dimana siasat akal atau tipu muslihat seseorang untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.⁸

Strategi adalah rencana tindakan yang menentukan distribusi sumber daya dan tindakan lain yang bereaksi terhadap lingkungan dan membantu suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, menurut Richard L. Daft.⁹

⁷ Arin tenterem dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis:2021), hal 2

⁸ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu* (Surabaya:Amelia,2003). hal.450

⁹ Richard L. Daft, *Manajemen*. (Jakarta: Erlangga,2002), hal 307

Jadi, berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana, cara atau taktik yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Ciri - Ciri Strategi

Ciri – ciri strategi menurut Stoner dan Strait adalah, sebagai berikut:¹⁰

- 1) Wawasan waktu, yaitu meliputi cakrawala yang jauh ke depan dimana meliputi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dari mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti
- 3) Pemusatan upaya, yaitu sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan, kebanyakn strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan- keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,2011) 18 - 19

- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) guru merupakan seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar. penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹¹

Menurut Karwati dan Priansa guru merupakan fasilitator utama disekolah, yang bertugas untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan setiap kemampuan yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab dan berbudi pekerti.¹²

Didalam agama islam sendiri guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, namun seorang guru juga sebagai pendidik . oleh sebab itu di dalam islam sendiri, seseorang dikatakan dapat menjadi guru tidak hanya karena telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis, namun yang teroenting adalah akhlaknya.¹³

¹¹ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga (Cet I ; Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hal. 377

¹² Kawarti dan priansa dalam jurnal, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, "Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan", 2020, Vol 6 No 1, hal. 37

¹³ Muh.Akib, "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik," *Al-Ishlah*, 2021, hal. 75–98.

Jadi, Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru merupakan seorang individu yang berprofesi sebagai pengajar yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

b. Fungsi Guru

Dalam mengembangkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru, Sejatinya guru memiliki 3 fungsi, yaitu: ¹⁴

- 1) fungsi profesional, Fungsi profesional yaitu guru meneruskan ilmu atau keterampilan serta pengalaman yang dimilikinya atau dipelajarinya kepada para peserta didiknya,
- 2) fungsi kemanusiaan pada fungsi ini berarti guru berusaha mengembangkan atau membina segala potensi serta bakat atau pembawaan yang ada pada diri anak.
- 3) fungsi *civic mission* yaitu, guru wajib membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotisme, mempunyai semangat kebangsaan nasional, dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD RI 1945.

c. Tugas guru

menurut Darji darmodiharjo minimal ada tiga tugas seorang guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. 1) Mendidik, dalam hal mendidik yaitu lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. 2) Mengajar, Tugas guru

¹⁴ Syifa S. Mukrimaa et al., “*Tugas, Fungsi dan peran Guru Profesional*,” Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6, no. August (2016): hal.128.

sebagai pengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran. 3) Tugas melatih yaitu lebih ke pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan¹⁵

3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan atau program Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public. Literasi sekolah dalam konteks GLS (Gerakan Literasi Sekolah) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.¹⁶

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa gerakan literasi sekolah ialah suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pihak sekolah guna untuk meningkatkan budaya literasi bagi seluruh warga sekolah khususnya peseta didik.

b. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam panduan Gerakan Literasi Sekolah, ada tiga tahapan kegiatan literasi, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Roestiyah. N.K, Masalah-Masalah ilmu Keguruan, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), hal. 5

¹⁶ Retnaning dyah, Pratiwi *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. (2022). (n.p.): Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2016, hal.2

1) Tahap pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah

2) Tahap pengembangan

Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka dari itu sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya yaitu kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi.

3) Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya yaitu, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi kedalam tahapan proses

pembelajaran.¹⁷ Dengan demikian guru mata pelajaran dituntut untuk melakukan kegiatan literasi mandiri didalam pembelajarannya.

c. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Selain terdapat tahapan, dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terdapat juga prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan anak yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang dalam arti sekolah yang menerapkan program literasi berimbang karena tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran

¹⁷ Sueca Nengah, *Pendidikan Karakter dalam Literasi Tulis*. N.p.: (Nilacakra, 2020). Hal. 28-30

apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapan pun Misalnya, ‘menulis surat kepada presiden’ atau ‘membaca untuk ibu’ merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan kelas berbasis literasi yang kuat, hal ini diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan Perasaan.¹⁸

d. Strategi Pelaksanaan Gerakan literasi Sekolah

Berdasarkan pendapat dari Beers dkk dalam *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyatakan bahwa strategi sangat diperlukan guna terciptanya budaya literasi sekolah yang positif Tiga strategi tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) sekolah Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, perlu diciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik untuk kegiatan berliterasi, misalnya dengan

¹⁸ Rohman , S, "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah" , *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* , Vol 4 No 1 juni 2017, hal.170.

¹⁹ Yustinus Budi Setyanta, *Literasi Sekolah: Tantangan Dan Strategi Pelaksanaan*, Surabaya:Jawa Timur

menata ruang perpustakaan yang menarik, representatif, dan nyaman dengan melengkapinya dengan sarana yang memadai.

- 2) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat perlu disediakan berbagai bacaan yang bermanfaat dan menarik minat warga sekolah untuk membacanya, kemudian juga dapat diwujudkan dengan komitmen bersama setiap warga sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS)
- 3) Mengupayakan lingkungan sosial dalam kegiatan literasi. Untuk mewujudkan lingkungan sosial sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, perlu diciptakan suatu jalinan komunikasi yang harmonis di antara semua warga sekolah dan pihak luar.

e. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Terdapat beberapa faktor dalam melaksanakannya, antara lain:²⁰

- 1) Faktor internal
 - a) Sarana dan prasarana merupakan suatu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan macam - macam hal yaitu ruang belajar, tempat untuk berolahraga, laboratorium, tempat bermain, tempat belajar, tempat berekreasi, serta sumber belajar yang dibutuhkan untuk membantu proses

²⁰ Erlin Kartikasari, "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah," Jurnal Basicedu 6, no. 5 (2022): 8879–85.

pembelajaran termasuk dengan penggunaan teknologi dan informasi

- b) Peserta didik, Peserta didik merupakan suatu individu yang ingin diakui keberadaannya, peserta didik juga merupakan individu yang ingin selalau mengembangkan dirinya guna untuk menyelesaikan masalah yang ada dikehidupannya.
 - c) Pengetahuan tenaga pendidik, untuk pemahaman yang dimiliki tenaga pendidik mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu hal yang penting dalam gerakan literasi sekolah karena tenaga pendidik dan kependidikan harus mengerti dengan filosofi diadakannya Gerakan Literasi Sekolah agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal dan lancar.
 - d) Ketersediaan dana, ketersediaan dana adalah suatu hal yang mendukung dalam rangka untuk peningkatan kualitas pendidikan yang ada di sekolah
- 2) Faktor Eksternal
- a) Daya dukung keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi bagi putra/putri mereka, kemudian menularkan Praktik program literasi di sekolah dan memastikan keberlangsungan dan konsistensinya dirumah, melibatkan orang tua dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah, membuat peserta

didik nyaman belajar di sekolah karena terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah.

4. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut KBBI berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan²¹. Sejalan dengan ungkapan diatas minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat pada anak - anak ditandai dengan adanya rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sama halnya dengan membaca ketika seseorang tidak memiliki minat dalam hatinya untuk membaca maka tidak akan orang lakukan, karena minat bacapun harus timbul dari dalam hati dengan dorongan yang sangat kuat.²² Apabila seseorang tidak memiliki minat baca maka, tidak akan menyenangkan suatu bacaan yang dilihat atau hanya sekedar dipandang. Menurut pendapat Ginting yang dikutip dalam

²¹ Darmadi, *MEMBACA, YUUUK.....!* “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini”. (GUEPEDIA) hal 143

²² Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Jakarta, Deepublish: 2016), hal 30

buku pemahaman dasar membaca bahwa minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai.

Minat baca adalah salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan membaca, di dalam masyarakat kita khususnya minat baca lebih cenderung kecil jika dibandingkan dengan peranan minat yang lain seperti minat pada bidang-bidang ekstrakurikuler disekolah formal khususnya. Padahal jika seseorang menyadari bahwa minat baca lebih penting maka seharusnya minat tersebut dibiasakan sejak dini agar terbiasa serta kegiatan tersebut benar-benar

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan atau gairah yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal yang ditandai dengan rasa suka terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan.

b. Hakikat membaca

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal ini juga senada dengan pendapat tim penanggungjawab Penerbit Angkasa Bandung pada bagian kata pengantar di dalam Buku Membaca Dalam Kehidupan karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, dkk, bahwa "Membaca

merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu, pengetahuan, dan peradaban manusia"²³

Berikut ini beberapa pakar memberikan pendapat mengenai membaca beserta batasan-batasannya, yaitu

- 1) Membaca merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan dengan kerjasama dari beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Selain itu, membaca adalah perilaku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.
- 2) Membaca merupakan suatu proses untuk mengenal kata dan menggabungkan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga mendapatkan hasil akhir dari proses membaca yang dilakukan oleh seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.
- 3) Membaca merupakan sebuah proses mental atau proses kognitif yang di dalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah merupakan suatu kegiatan memadukan beberapa kata dalam suatu kalimat sehingga

²³ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Bugines Art Yogyakarta: 2014) Hal 9-10

menghasilkan makna, dan membaca merupakan kegiatan yang menggabungkan beberapa keterampilan yang dimiliki oleh manusia.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat yang dimiliki oleh setiap orang (pelajar) pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Minat membaca tiap individu (siswa) tidaklah sama, ada pelajar yang suka dan hobi membaca dan ada pula yang tidak hobi membaca. Namun, minat baca setiap orang (siswa) juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Crow and Crow menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang (pelajar), diantaranya sebagai berikut.²⁴

1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik memang menjadi hal yang menjadi perhatian utama karena dengan kondisi fisik yang baik dan sehat. maka keadaan seseorang (siswa) akan stabil. Hal itulah yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap aktivitas yang ia lakukan, misalnya saja kegiatan membaca buku. Apabila kondisi fisiknya sehat, maka ia akan merasa senang dan nyaman untuk membaca.

2) Kondisi Mental

Kondisi mental seseorang (siswa) juga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya emosi, dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap setiap individu (siswa).

²⁴ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Jakarta, Deepublish:2016), hal 30

Dengan kondisi fisik, mental, emosi, dan lingkungan sosial yang baik dan sehat, maka setiap individu (siswa) akan merasa senang untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat dan juga menambah wawasan pengetahuannya, seperti kegiatan membaca dan dari sinilah minat baca seseorang (siswa) akan tumbuh.

5. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: Penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca²⁵. Selain itu, Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.²⁶

Jadi, berdasarkan dengan pengertian diatas menulis dapat diartikan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan menuangkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan atau bahasa tulis.

b. Tujuan Menulis dan Manfaat Menulis

Menulis memiliki beberapa tujuan, yakni untuk memberi informasi kepada pembaca untuk menghibur pembaca, sehingga

²⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. (PT. RajaGrafindo Persada:2021). hal 3

²⁶ Simarmata, Janner, *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. (Yayasan Kita Menulis: 2019). hal 1

dapat mengubah sudut pandang pembaca melalui sebuah karangan. Selain memiliki tujuan, menulis juga memiliki beberapa manfaat yakni:

- 1) Menulis dapat mencegah kepikunan karena dengan menulis dapat melatih otak secara terus menerus sehingga otak dapat selalu bekerja dengan baik.
- 2) Menulis sebagai media belajar yaitu dengan menulis tentunya akan mendorong seseorang untuk menyerap, menggali dan mencari informasi mengenai topik yang hendak ditulis. Saat mencari informasi inilah yang dikatakan bahwa menulis adalah media belajar.
- 3) Menulis akan menghasilkan ide-ide baru karena saat menulis maka seseorang akan selalu berusaha mengembangkan kemampuan dan pemahaman dirinya.
- 4) Menulis dapat dijadikan media komunikasi yang terbaik, karena dengan menulis itu dapat menyampaikan apa yang diinginkan, menyebarkan apa yang digagaskan, dan dengan menulis bias membuat orang lain menangis, tertawa, tersenyum. Maka dengan begitu menulis dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang paling baik.²⁷

²⁷ *Ibid.* hlm 9

c. Literasi Baca Tulis

Literasi baca-tulis disebut juga sebagai induk dari segala jenis literasi karena memiliki sejarah amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal literasi, meskipun dari waktu ke waktu makna tersebut mengalami perubahan, Tidak mengherankan jika pengertian literasi baca-tulis mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada mulanya literasi baca-tulis sering dipahami sebagai melek aksara, dalam arti tidak buta huruf. Kemudian melek aksara dipahami sebagai pemahaman atas informasi yang tertuang dalam media tulis. Tidak mengherankan jika kegiatan literasi baca-tulis selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Lebih lanjut lagi literasi baca-tulis dipahami sebagai kemampuan berkomunikasi sosial di dalam masyarakat.²⁸

Dalam deklarasi UNESCO juga menyebutkan bahwa literasi baca-tulis terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan hal tersebut

²⁸ Djoko Saryono, "Materi Pendukung Literasi Sains," *Gerakan Literasi Nasional*, 2017, hlm 1–27.

merupakan bagian dari hak dasar manusia yang menyangkut pembelajaran sepanjang hayat²⁹

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis adalah bagian dari literasi induk atau dasar yang wajib dimiliki oleh setiap anak atau peserta didik, literasi baca tulis terkait dengan kemampuan untuk memahami, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan dan mengkomunikasikan suatu informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sebagai pembandingan antara penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu diperlukan penelitian yang relevan atau kajian penelitian terdahulu dalam pengembangan skripsi ini. sehingga perbedaan dalam penelitian dapat dilihat dari sudut pandang mana.

Pertama, skripsi program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020 yang ditulis oleh Dwi Pujiastuti bersama Nim IPT.160842 dengan judul *“Strategi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Penanaman Karakter Kegemaran Membaca pada Siswa SD N 131 Kota Jambi”*.

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini bersama dengan metodologi deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, SD Negeri 131 Kota Jambi menggunakan teknik GLS untuk membuat tokoh utama

²⁹ *Ibid*, hlm 5

senang membaca dengan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pengembangan yaitu membangun minat baca dengan muatan non akademik, tahap pembiasaan yaitu membiasakan anak untuk merasa membaca tanpa disertai dengan muatan akademik, dan tahap pembelajaran membentuk minat membaca dengan muatan akademik. Dapat dikatakan bahwa kegiatan GLS mulai menanamkan kegemaran atau kecenderungan membaca siswa yang terlihat dari kegemaran membaca sebagai bukti efektivitas strategi GLS dalam menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa di SD Negeri 131.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah, bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sample *purposive sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Kedua, Jurnal Pendidikan, Juli 2020, Vol. 16 No. 1, 11–21, memuat tulisan Antoni Wahyudi berjudul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP*” yang membahas tentang Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gerakan literasi dilakukan di sekolah menengah pertama. SMP yang dijadikan sampel penelitian yaitu SMP IT Insan Harapan memiliki peringkat literasi yang masih tergolong di

³⁰ Dwi pujiastuti, “*Strategi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Pada Siswa SD N 131 Kota Jambi*”, Skripsi Jambi: Program Studi ilmu perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

bawah rata-rata. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan kajian tersebut, masih terdapat ruang yang cukup besar untuk perbaikan, dimulai dari input pertama, termasuk pengembangan program yang ketat, sarana dan prasarana, serta sosialisasi program. Mengenai proses kegiatan, perlu ada konsistensi dalam tugas seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dan konsistensi dalam melaksanakan program yang telah dibuat dan direncanakan di awal seperti membaca selama 2 jam pembelajaran setiap minggu, termasuk pengembangan 6 dasar literasi, meliputi literasi, numerasi, sains, keuangan, digital, serta budaya dan kewarganegaraan dalam setiap kegiatan sekolah. Karena program tersebut belum digunakan secara konsisten atau sering, tahap pembiasaan penerapan GLS di SMP IT Insan Harapan saat ini sedang berlangsung.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian, jika penelitian ini melihat bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (GLS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan untuk melihat bagaimana strategi guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah (GLS)

Ketiga, Jurnal yang berjudul “*Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistic Siswa SD Lab School FIP UMF*” yang ditulis oleh Muhammd Hayun dkk. Penelitian ini bertujuan untuk

³¹ Antoni Widodo, “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*,” Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan 16, no. 1 (2020): 11–21,

mengetahui bagaimana peran Program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa, serta partisipasi *stakeholder* dalam mendorong budaya literasi di lingkungan sekolah melalui multi pendekatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jumlah Responden 17 orang (1 Kepala Sekolah, 1 Wakil Kurikulum, 2 Wali Kelas, 3 Wali Murid, 5 Siswa Kelas IV dan 5 Siswa Kelas V).

Hasil penelitian mengatakan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Lab School FIP UMJ berpengaruh positif untuk membiasakan siswa terus membaca meskipun di luar sekolah. Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah siswa memiliki target tersendiri untuk dapat menghabiskan beberapa buku dalam sehari ataupun seminggu dan belajar meringkas hasil bacaan tersebut.

Kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah juga dapat meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, terbukti dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa SD Lab School FIP UMJ. Melalui kegiatan Books Day sekolah dapat mengevaluasi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik sehingga siswa tersebut dapat terus di bimbing untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan verbal seperti lomba Storytelling, membuat cerpen, membaca puisi dan lain sebagainya.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variable yang digunakan, pada penelitian ini

³² Muhammad Hayun and Tuti Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ," Pendidikan Anak Usia Dini 4, no. 1 (2020): 79–89.

menggunakan variable kecerdasan linguistik. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan variable yaitu minat baca dan tulis siswa.

Keempat, jurnal yang berjudul “*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Kebondowo 02*”. Yang ditulis oleh Yoni Eka Saputra dan Agustina Tyas Asri Hardini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah di Sd Negeri Kebonodowo. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian evaluasi dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu program terlaksana dan dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, input, proses, product*).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kebondowo 02, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Kepala sekolah dan guru SD Negeri Kebondowo 02 yang terlibat dalam pelaksanaan program gerakan literasi menjadi subyek penelitian ini, dengan objek penelitian nya adalah guru dan juga kepala sekolah SD Negeri Kebondowo, Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri Kebondowo 02 telah mempersiapkan program dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya sarana prasaran pendukung pelaksanaan program yang memadai dan kegiatan-kegiatan seperti membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai, sudut baca, pemberdayaan mading, dan kunjungan ke perpustakaan.

Program ini ternyata memberikan dampak dan hasil yang positif seperti antusias membaca siswa yang meningkat dan siswa dapat berprestasi dalam lomba membuat serta membaca puisi. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti penyusunan kepengurusan atau tim literasi sekolah, bagaimana sumber daya manusianya ditingkatkan, dan bagaimana program diimplementasikan dengan lebih baik.³³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitian bahwa pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi atau memberikan nilai terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) dengan menggunakan model CIPP, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bagaimana strategi guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kelima, Jurnal yang berjudul “*Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang*” yang ditulis oleh Ina Magdalena dkk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi empiris tentang adopsi program Gerakan Literasi Sekolah (SLM) di sekolah dasar di Kota dan Kabupaten Tangerang, Banten Indonesia. Status implementasi program SLM dan tantangan yang dihadapi saat mempraktekannya di tingkat sekolah dasar dibahas dalam bab ini.

SDN Jurumudi 2, SDN Gempol Sari, SDN Sudimara Timur 5, SDN Ciakar, dan SDS Mutiara Hati Tangerang semuanya berpartisipasi dalam

³³ Saputra, Y., & Hardini, A. T. (2022). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(23), 1-10.

penelitian deskriptif kualitatif ini. Kepala sekolah, guru, dan siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Observasi, dokumentasi, dan wawancara merupakan alat penelitian yang digunakan. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa program SLM baru sekarang mulai mendarah daging di sekolah-sekolah dasar di Kota dan Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program SLM, implementasi program SLM di sekolah dasar perlu diperkuat melalui sosialisasi dan pendampingan yang luas dan berkelanjutan.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tujuan penelitian bahwa pada penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi atau memberikan nilai terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah dasar dengan menggunakan model CIPP disalah satu kabupaten, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bagaimana strategi guru dalam menjalankan gerakan literasi sekolah (GLS) di salah satu sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

³⁴ Ina Magdalena et al., "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar IV* (2019), hal 236

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna atau meaning serta pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam natural setting”.³⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu suatu pendekatan dengan menggambarkan suatu keadaan nyata dengan menggunakan kata - kata.³⁷

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 02 Rejang Lebong lokasi penelitian ini sekaligus juga dijadikan tempat untuk memperoleh data.

³⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 31

³⁶ Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 158.

³⁷ Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, 1994), hal.71

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 hingga 11 Agustus 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian. Yang dimaksud dengan “subyek penelitian” adalah sumber data utama dalam suatu penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki informasi mengenai variabel yang diteliti. Subyek penelitian dapat berupa orang, benda, atau benda mati.

Dalam penelitian ini subjek penelitian diambil dari berbagai pihak di SD N 02 Rejang Lebong, antara lain yaitu: 1) Kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong. 2) Beberapa guru yang berperan aktif dalam gerakan literasi sekolah di SD N 02 Rejang Lebong. 3) Wali kelas IV SD N 02 Rejang Lebong. 4) Siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan komponen yang paling penting karena hal itu sebagai alasan penelitian. Ini ada hubungannya dengan cara mengumpulkan data, sumber dan alat yang digunakan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data Primer

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh langsung dari hasil wawancara di lokasi penelitian dengan subyek, responden serta informan berupa kepala

sekolah SD N 02 Rejang Lebong, guru penggiat literasi SD N 02 Rejang, wali kelas IV SD N 02 Rejang Lebong Lebong dan siswa SD N 02 Rejang Lebong.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder biasanya diambil dalam bentuk dokumen -dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah dokumen penting dari sekolah SD N 02 Rejang Lebong, arsip sekolah, buku - buku , serta artikel - artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Observasi

Kapasitas untuk menggunakan pengamatan melalui penggunaan panca indera, bersama dengan panca indera lainnya, dikenal sebagai pengamatan atau observasi.³⁸ Karena peneliti dapat mengukur pandangan informan melalui observasi dan memahami berbagai skenario dan faktor lingkungan, observasi adalah pendekatan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian ini dengan bantuan teknik observasi. Tabel berikut menunjukkan bagaimana kegiatan penelitian sesuai dengan gambaran keseluruhan.

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya* (Jakarta:kencana ,Ed 1, Cet,2, April 2007), hal.115

Tabel 3. 1
Kisi - Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sub indikator	Sumber data
1	Strategi Guru dalam menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca tulis siswa kelas IVSD N 02 Rejang Lebong	Proses pelaksanaan GLS	a. Tahap pembiasaan b. Tahap pengembangan c. Tahap pembelajaran	Pengamatan peneliti
2	faktor pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca tulis siswa SD N 02 Rejang Lebong	Faktor Penghambat dan Pendukung	a. Faktor internal b. Faktor eksternal	

2. Wawancara (*interview*)

Menurut pendapat lincoln dan Guba bahwa wawancara adalah percakapan dengan tujuan, Baik pewawancara (*interviewer*) maupun yang diwawancarai (*interviewee*) berpartisipasi dalam dialog dengan mengajukan dan menanggapi pertanyaan. Wawancara mencakup peristiwa, organisasi, perasaan, alasan, permintaan, kekhawatiran, dan sebagainya.³⁹ Dengan mendeteksi peristiwa secara metodis melalui pengamatan yang disengaja terhadap sosialisasi dengan masalah

³⁹Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hal.18

psikologis, wawancara dapat dilakukan secara tatap muka. Setelah diidentifikasi, fenomena ini kemudian dapat langsung direkam.

Dengan mengajukan pertanyaan secara langsung terhadap informasi dan tanggapan yang diberikan, peneliti dapat mengumpulkan data saat wawancara juga. Pertanyaan dan tanggapan ini dapat ditulis atau direkam. Akibatnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan atau narasumber, wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan sebaik-baiknya dan memaksimalkan minat anak-anak dalam membaca dan menulis, para peneliti dalam penelitian ini berbicara dengan sejumlah dewan guru.

Tabel 3. 2
Kisi - Kisi Pedoman Wawancara

No	Rumusan masalah	Indikator yang dicari	Sumber data
1	Bagaimana strategi guru dalam menggerakkan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca tulis siswa SD N 02 Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi b. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat c. Keterlibatan lingkungan social dan afektif dalam kegiatan literasi 	Kepala sekolah, guru penggiat literasi , guru kelas dan siswa
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca tulis siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor internal b. Faktor eksternal 	

	SD N 02 Rejang Lebong		
--	-----------------------	--	--

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sekumpulan fakta dan data tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental⁴⁰. Data tersebut digunakan untuk memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail mengenai sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengoptimalkan minat literasi siswa SD N 02 Rejang Lebong.

Tabel 3.3
Pedoman Dokumentasi

No	Aspek	Indikator	Sumber data
1	Profil atau kondisi objektif SD 02 Rejang Lebong	a. Sejarah sekolah b. Visi, misi dan tujuan c. Struktur organisasi d. Sarana dan prasarana	Dokumentasi foto atau arsip sekolah
2	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	a. Proses pelaksanaan GLS	

F. Teknik Analisis data

Secara umum, dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan analisis rata-rata Data deduktif (global ke spesifik) dan induktif khusus untuk satu(global), peneliti membangun pola, kategori dan topik dari bawah

⁴⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2012), hlm 120

ke atas (secara induktif) dengan mengolah data menjadi unit informasi yang lebih abstrak. Selain itu, peneliti juga menggunakan model analisis data Miles dan Hoberman. Kegiatan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pengecekan solusi bersama. Langkah – langkah dalam analisis data adalah sebgai berikut:

1. Reduksi data

Dalam hal reduksi data, peneliti melakukan seleksi ulang data dari wawancara atau wawancara sejalan dengan fokus penelitian kemudian sederhanakan dan gambarkan dalam perspektif yang mudah dipahami.

2. Tampilan data (penyaji data)

Dengan menampilkan data tersebut maka akan memudahkan peneliti dalam memahaminya Apa yang terjadi dan rencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, saat menampilkan data, peneliti harus menguji data yang telah ditemukan.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan, kesimpulan dalam dalam penelitian ini yaitu peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, atau mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa alat atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat diandalkan, pengujian validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif terkadang disebut sebagai validitas data. Melalui instrumen atau alat ukur yang handal dalam penelitian kualitatif, keabsahan data ini ditunjukkan. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, dan instrumen tambahan yang digunakan juga harus kredibel dan valid.⁴¹

Ada sejumlah teknik yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas atau kebenaran temuan dari penelitian kualitatif, termasuk memperluas pengamatan, mengamati terus-menerus atau dengan ketekunan yang meningkat, triangulasi, diskusi sesama, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan metode triangulasi dan bahan referensi oleh peneliti. Triangulasi adalah proses yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan data dari berbagai sumber. selama berbagai tahap studi lapangan atau pada berbagai waktu.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi pembedaan dan evaluasi tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari beberapa teknik penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber data digunakan peneliti untuk menjaga keabsahan data penelitian, dan informan

⁴¹ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media ,2016), Hal 194

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴² dalam hal ini, hal – hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan triangulasi yaitu:

1. Membandingkan hasil observasi dengan data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan objek penelitian secara umum dan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung:2014) hal 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Sekolah Dasar Negeri 02 Rejang Lebong

1. Visi, misi dan tujuan sekolah SD N 02 Rejang Lebong

a. Visi

Beriman, bertaqwa, nasionalisme, berprestasi dan peduli lingkungan

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun
- 3) Membudayakan sikap senyum, sapa, salam sopan, dan santun
- 4) Membina dan mengembangkan minat, bakat, untuk meraih prestasi , baik akademik maupun non akademik
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman (IDAMAN)
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah sekte holderuntuk kemandirian sekolah (MBS)

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun

- 3) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meraih prestasi baik akademik maupun non akademik
- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik
- 5) Lingkungan sekolah yang indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah
- 7) Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS)

2. Keadaan guru dan siswa

Tabel 4. 1
jumlah siswa SD N 02 Rejang Lebong

KELAS	2021 / 2022		JUMLAH
	L	P	
I	70	60	130
II	57	63	120
III	57	46	103
IV	48	60	108
V	55	52	107
VI	83	76	159
Jumlah	370	357	727

3. Prestasi akademik siswa

Hasil Perolehan Rata – Rata Nilai UN Dari 2014-2020

Tabel 4. 2
Hasil Prestasi Akademik Siswa

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai UN /US Tahun 6 th					
		2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
1	Pendidikan Agama	8,39	8,66	8,66	9,00	9,00	9,20

2	PPKn	7,93	8,57	8,90	9,00	9,00	9,20
3	IPA	8,67	8,20	8,50	8,90	8,92	8,94
4	Bahasa Indonesia	8,22	7,50	8,50	8,64	8,66	8,70
5	Matematika	8,69	8,22	8,50	8,32	8,32	7,80
6	IPS	7,96	8,48	8,68	8,70	8,73	8,80
7	KERTANGKES	8,22	8,61	8,75	8,80	8,85	8,87
8	PENJASKES	8,40	8,53	8,55	8,70	8,87	8,88
9	MUATAN LOKAL	8,18	8,43	8,60	8,87	9,00	9,00

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai tentang strategi gerakan literasi sekolah dalam mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka didapat data-data yang berkaitan tentang strategi guru dalam menggerakkan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD 02 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sebuah sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar menjadikan warga sekolahnya sebagai warga yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa gerakan literasi sekolah ini merupakan suatu kegiatan yang diadakan di sekolah dalam rangka menciptakan dan meningkatkan budaya literasi bagi seluruh warga sekolah.

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, setiap sekolah dan guru harus mengetahui bagaimana strategi yang harus diterapkan agar pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Beers, dkk dalam *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) strategi sangat diperlukan guna terciptanya budaya literasi sekolah yang positif. Tiga strategi tersebut adalah sebagai berikut: 1) Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, 2) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang literat. 3) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model interaksi dan komunikasi yang literat, Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, adalah sebagai berikut:

a. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi

Gerakan literasi sekolah adalah suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah guna untuk menciptakan dan meningkatkan budaya literasi bagi seluruh warga sekolah. dan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah tentu harus menggunakan beberapa strategi supaya dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mega Eriani, S.Pd.MM., selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“ saya sendiri sebagai kepala sekolah selalu megusahakan lingkungan sekolah ini penuh dengan hal - hal yang kaya akan tulisan dan bacaan . Salah satunya, bisa dilihat sendiri bahwa disekolah ini banyak sekali objek atau tempat yang bisa dijadikan anak sebagai tempat bagi mereka untuk membaca, menulis hal tersebut dicontohkan dengan banyaknya mading yang tertempel di sepanjang koridor luar kelas, kemudian adanya taman literasi, kemudian juga ada perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar.”⁴³



Gambar 4. 1
Pemandangan di koridor kelas



Gambar 4.2
Taman literasi

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Rahayu.,

M.Pd, selaku guru penggiat literasi SD N 02 Rejang Lebong.

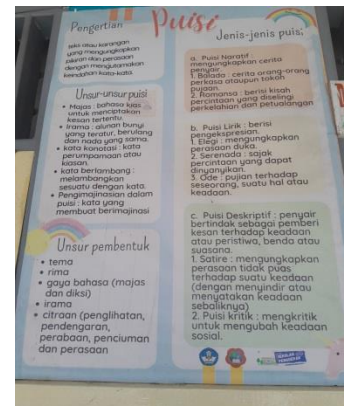
“kalau mbak itu sebagai guru penggiat literasi berusaha menciptakan lingkungan dengan perpustakaan yang tersedia, kemudian juga dengan adanya mading - mading yang berkaitan dengan pelajaran yang tertempel di sepanjang koridor, lau ada jug ataman literasi, kemudian ada pojok baca di setiap kelas yang bisa digunakan anak - anak untuk membaca buku ketika istirahat maupun waktu luang.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan ibu Mega Eriani, tanggal 22 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu tanggal, 16 juni 2023 pukul, 12.27 WIB



Gambar 4. 3
Pojok baca kelas



Gambar 4. 4
Mading yang berkaitan ke pelajaran

Dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai bapak Sugih Riang., S.Pd selaku wali kelas IV beliau mengatakan:

“dari lingkungan fisik Untuk diluar kelas sendiri sekolah ini mempunyai banyak tempat - tempat yang dapat dijadikan sarana bagi mereka untuk membaca dan menulis agar tidak bosan dikelas. Kalo di kelas ini sendiri ada pojok baca untuk kelas, kemudia ada pajangan - pajangan hasil karya siswa yang dipajang didalam kelas”⁴⁵



Gambar 4. 5
pajangan hasil karya siswa di kelas

Kemudian, peneliti juga mewawancarai Naura, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang lebung, berpendapat bahwa:

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Sugih Riang tanggal, 13 Juni 2023, pukul 09.30 WIB

“Menurut Naura, ada banyak tempat untuk bisa membaca contohnya ada perpustakaan , terus juga ada pojok baca terus juga ada taman literasi yang tempatnya tu adem bu”⁴⁶

Pendapat yang sama disampaikan juga oleh putri, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong:

“banyak bu, kadangan di kelas, terus juga kadangan diajak ke perpustakaan sekolah, ada juga taman literasi”⁴⁷

Hal serupa juga disampaikan Nadin, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“kalau dikelas itu ada pojok buku bu, terus juga ada perpustakaan sekolah, terus juga biasanya di kelas”⁴⁸

Berdasarkan dengan hasil wawancara informasi yang didapatkan oleh peneliti terima dari wali kelas dan guru penggiat literasi yaitu mereka sependapat dengan kepala sekolah, bahwa mereka sebagai warga sekolah selalu berusaha bersama - sama untuk memperbaiki atau menciptakan lingkungan sekolah mereka sebagai lingkungan yang kaya akan literasi, dari mulai menciptakan suasana atau tempat belajar yang nyaman, menciptakan banyak tempat yang bisa digunakan oleh siswa sebagai tempat untuk mereka membaca dan menulis baik itu didalam ruangan maupun diluar ruangan.

Ternyata suasana sekolah yang kaya akan literasi dan nyaman bagi seluruh penghuninya juga merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan jika ingin melangsungkan program gerakan literasi sekolah (GLS).

⁴⁶ Wawancara dengan Naura siswa kelas IV tanggal, 13 juni 2023, pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Putri siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Nadin siswa kelas IV tanggal 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh para guru dalam menggerakkan gerakan literasi sekolah itu mengondisikan lingkungan fisik sekolah dengan cara membangun sarana dan prasarana sekolah seperti adanya perpustakaan, taman literasi, pojok baca kemudian juga untuk di dalam kelas itu membangun lingkungan fisik yang kaya literasi dengan memperkaya kelas dengan tulisan - tulisan (mading).

Selain itu tidak hanya memperbaiki dari segi fisik lingkungan sekolah, dalam hal ini setiap guru atau warga sekolah juga harus selalu menjadikan diri mereka sebagai fasilitator dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah (GLS), agar dapat menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah. Dalam hal ini tentunya setiap guru mempunyai caranya tersendiri dalam meningkatkan kemampuan dalam diri mereka.

b. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Dalam strategi mengupayakan lingkungan akademik yang literat ini berkaitan dengan program - program yang dijalankan oleh pihak sekolah pelaksanaan gerakan literasi sekolah, bagaimana pelaksanaan dan apa saja program - program yang sudah direncanakan dan dijalankan oleh pihak sekolah dalam mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong. Berdasarkan

wawancara dengan ibu Mega Eriani S.Pd.MM., selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“untuk program sendiri sudah banyak ya tentunya, seperti kami selalu mengupayakan adanya perpustakaan beserta buku- buku yang dapat dijadikan anak bahan belajar atau bacaan, kemudian adanya program pojok baca disetiap kelas,lalu kami juga kemarin kami ada program menulis buku antalogi pantun dan puisi yang mana itu diikuti oleh anak kelas 4 dan 5, dan alhamdulillah buku tersebut sekarang sudah bisa terbit”⁴⁹

Tanggapan lebih mendalam lagi disampaikan oleh ibu Sri Rahayu.,M.Pd selaku guru penggiat literasi , menyampaikan bahwa:

“ kalau untuk program - program khusus itu selain pojok baca tentunya ya dek, kami di sekolah ini juga ada waktu - waktu tertentu berkunjung ke perpustakaan yang ada di sekolah, kemudian juga kemarin sudah ada program menulis buku kumpulan puisi dan pantun dari anak kelas 4 dan 5, lalu juga ada rencananya ini nanti kami akan kembali mengaktifkan perpustakaan keliling yang memang tadinya program ini sudah terlaksana tapi waktu covid19 kemarin itu terhenti sebentar, dan selebihnya itu biasanya kami ada program yang kami aktifkan diwaktu belajar atau waktu senggang belajar untuk melatih literasi anak - anak di waktu sebelum atau sesudah belajar. Selain adapa program - program kami juga selalu mengusahakan menambah ragam buku bacaan di perpustakaan setiap tahunnya”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Mega Eriani, tanggal 22 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu tanggal, 16 Juni 2023 pukul, 12.27 WIB



Gambar 4. 6
Buku antalogi puisi dan
pantun siswa

Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Sugih Rieng, S.Pd selaku wali kelas IV SD N 02 Rejang Lebong beliau mengatakan bahwa:

“kalo untuk program - program khusus bapak juga kurang banyak tau tapi sepengetahuan bapak itu anak - anak memang ada jadwal khusus untuk pergi belajar di perpustakaan, kadang itu hanya kunjungan untuk membaca kadang juga kita kalo belajar suka pergi ke perpustakaan jika memang sesuai dengan materinya. Untuk kelas ini sendiri biasanya bapak suka mengajak mereka sebelum belajar untuk secara bergantian setiap hari menulis atau membaca cerita yang ada didalam buku menceritakan kegiatan yang sudah mereka lakukan dari kemarin sampai pagi ini lalu menyuruh mereka untuk menceritakan di depan kelas secara bergantian setiap harinya.”⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan bapak Sugih Rieng tanggal, 13 juni 2023, pukul 09.30 WIB



Gambar 4.7
kegiatan membaca di kelas



Gambar 4.8
Kegiatan membaca buku di
depan kelas

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Putri, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“iya bu putri kami disuruh mencari buku lalu disuruh membaca dan menulis lagi hal - hal yang kami baca itu. Kalo dikelas juga sama bapak biasanya sebelum belajar dan habis berdoa itu disuruh menulis kegiatan sehari - hari, kadang juga disuruh membaca buku dulu habis itu baru belajar. biasanya baca buku pelajaran, kadang juga buku tentang hewan hewan”⁵²

Pernyataan yang sama juga disampaikan Naura, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“kalau sama bapak biasanya kami sebelum belajar itu ada kegiatan baca buku dulu bu, kadang juga maju di depan kelas atau sambil duduk di bangku. Kalau dikelas biasanya baca cerita yang ada di buku pelajaran”⁵³

sependapat dengan Naura. Hal yang serupa juga disampaikan Nadin, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“nah iya bu, kami tu sering sebelum belajar itu main dulu sama bapak sering maju kedepan disuruh nulis, cerita, terus membaca. Pernah juga ke perpustakaan. kadang ada buku cerita tentang kupu - kupu , ada buku bahasa Indonesia, ada buku pelajaran

⁵² Wawancara dengan putri siswa kelas IV tanggal, 13 juni 2023, pukul10.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Naura, siswa kelas IV tanggal 13 Juni 2023, pukul 10.00 WIB

matematika, terus juga bu ada buku tentang cerita si kelinci dan kura kura”⁵⁴



Gambar 4. 9
kegiatan di perpustakaan SD
N 02 Rejang Lebong

Berdasarkan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti bahwa pendapat yang disampaikan oleh ibu Sri Rahayu, M.Pd selaku guru penggiat literasi dan bapak Sugih Riang, S.Pd selaku wali kelas IV SD N 02 Rejang Lebong serta Putri, Naura dan Nadin selaku siswi kelas IV SD N 02 rejang lebong sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu mega selaku kepala sekolah bahwa banyak sekali program baik itu yang baru direncanakan atau yang sudah dijalankan oleh sekolah dalam rangka mendukung kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SDN 02 Rejang Lebong.

Selain program khusus, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, sekolah juga hendaknya membuat tim khusus untuk pelaksanaan kegiatan GLS agar kegiatan Gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan dengan hasil

⁵⁴ Wawancara dengan Nadin siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mega Eriani,S.Pd.MM, Beliau mengatakan bahwa:

“iya memang di sekolah ini kami juga ada tim untuk kegiatan yang berkaitan dengan literasi , dimana tim - tim ini nantinya yang akan membantu atau turun tangan langsung dalam berbagai kegiatan yang menyangkut hal membangun minat baca dan menulis anak - anak “

Pendapat itu senada dengan pendapat yang disampaikan oleh ibu Sri Rahayu, M.Pd.,selaku guru penggiat literasi SD N 02 Rejang Lebong.

“Kami di sekolah ini sendiri memang ada tim khusus penggiat literasi untuk anak - anak , kebetulan dalam hal ini mbak ditunjuk sebagai ketuanya. Memang kalo untuk secara resmi itu belum ada peresmian nya. Jadi kami disini berperan sebagai tim yang membuat program- program yang nantinya akan dilaksanakan dalam kegiatan GLS, tapi kami sebenarnya tetap bekerja sama sesama guru untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”⁵⁵

Hal itu juga diperkuat dengan pendapat dari bapak Sugih Riang,, S.Pd., selaku wali kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“memang mempunyai tim khusus yang secara lebih mendalam lagi dalam mengurus itu. Kalau bapak biasanya hanya memantau dan membantu kegiatan literasi yang di dalam kelas saja untuk lebih detailnya itu biasanya diatur oleh tim khusus literasi”

Berdasarkan dari informasi yang diterima oleh peneliti maka peneliti menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang literat dengan cara pihak sekolah menciptakan program - program yang tentunya membangun bakat dan minat siswa, kemudian juga dengan selalu memperbanyak

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu tanggal, 16 juni 2023 pukul, 12.27 WIB

kegiatan membaca dan menulis di kelas, selain itu juga para guru membuat suatu tim yang memang mengurus program gerakan literasi sekolah.

c. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi serta interaksi yang literat.

Melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan literasi sekolah ternyata merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan agar kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Tentunya setiap sekolah mempunyai caranya sendiri - sendiri dalam mengajak seluruh warga sekolahnya untuk menjadi warga yang literat.

Berdasarkan dengan wawancara dengan ibu Mega Eriani, S.Pd.MM., selaku kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong, beliau mengatakan:

“ kalo untuk siswa sendiri biasanya selain program - program yang sudah ada kami juga selalu mengadakan lomba- lomba yang berkaitan dengan literasi di waktu- waktu perayaan misalnya bulan bahasa, kemudian juga dalam cara classmating itu juga ada kegiatan - kegiatan lomba literasi jadi tidak hanya lomba yang berkaitan dengan olahraga saja. Jadi mereka semangat kalo hal - hal yang berkaitan dengan literasi dijadikan lomba dan nantinya mendapatkan hadiah. Kemudian juga dengan selalu memberikan reward bagi anak - anak yang menang lomba. Kalau untuk apresiasi pasti kami berikan ya atas apapun hasil yang sudah diberikan anak untuk sekolah, Karena itukan juga mengharumkan nama sekolah, biasanya bentuknya ya ada hadiah tentunya yang diberikan sekolah berupa penambahan nilai tersendiri bagi anak tersebut. ”⁵⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Rahayu , M.Pd selaku guru penggiat literasi SD N 02 Rejang Lebong, yaitu:

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Mega Eriani, tanggal 22 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

“ya biasanya kami juga mengadakan lomba yang berkaitan dengan literasi misalnya menciptakan puisi, menulis pantun, atau membaca puisi, membuat poster. Kemudian nanti akan diberikan reward atau hadiah bagi yang menang. Kan itu juga nantinya bisa menjadi semangat bagi mereka agar rajin berlatih lagi. Kalo untuk reward itu biasanya memang ada dari sekolah misalnya kalau untuk penambahan nilai bagi anak - anak yang menang lomba tingkat kabupaten, provinsi maupun sekolah. Seperti kemarin itu yang kegiatan menulis buku antologi untuk kelas IV dan V itu juga cara kami untuk menarik perhatian siswa juga dan apresiasi terhadap karya siswa”⁵⁷

Pernyataan yang hampir sama juga dikatakan bapak Sugih

Riang, S.Pd selaku wali kelas SD N 02 Rejang Lebong

“kalau cara menarik perhatian misalnya dengan memberikan reward bagi anak - anak. kalo bapak dikelas ini biasanya tidak harus menang lomba jadi misalkan ada hal - hal yang membuat mereka berani tampil di depan kelas misal membaca atau hal lainnya itu biasanya bapak kasih reward walupun tidak berbentuk uang atau hadiah lainnya hanya dengan reward boleh keluar istirahat atau pulang lebih dulu itu saja biasanya membuat mereka semangat. Karena kan bapak disini maksudnya ingin melatih mental anak - anak agar nantinya lebih berani lagi tampil di luar kelas.”⁵⁸

Kemudian, pernyataan bapak tersebut didukung oleh pernyataan

Naura, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“iya bu, kami tu sering disuruh maju misalnya kedepan kelas untuk membaca atau yang lain. nah nanti kalo yang berani maju itu disuruh istirahat lebih dulu sama bapak.”⁵⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Putri, selaku siswa

kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

“kami biasanya sering dipuji sama bapak bu, misalnya ada kawan yang maju nah nanti di kasih tepuk tangan, atau tepuk salut.”⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu tanggal, 16 juni 2023 pukul, 12.27 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Sugih Rieng tanggal, 13 Juni 2023, pukul 09.30

⁵⁹ Wawancara dengan Naura siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023, pukul 09.30

⁶⁰ Wawancara dengan Putri siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

Pernyataan tambahan juga dipaparkan oleh Nadin, selaku siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“misalnya kalo kami berani maju kedepan kelas disuruh membaca, kami disuruh istirahat lebih dulu bu atau pulang lebih dulu”⁶¹

Berdasarkan dengan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti dari kepala sekolah, guru penggiat literasi dan wali kelas serta siswa. Maka peneliti menarik kesimpulan yaitu bahwa strategi megupayakan lingkungan sosial dan afektif. Dengan membuat komunikasi antara pihak sekolah dan luar yaitu dengan menjalin kerja sama yang dapat meningkatkan semangat anak – anak dalam berliterasi contohnya kegiatan menulis buku antalogi puisi dan pantun, lalu mengadakan kegiatan lomba - lomba yang berkaitan dengan literasi pada waktu – waktu tertentu misalnya pada saat bulan literasi, classmeeting.

Selain itu juga diwujudkan dengan pemberian hadiah / reward bagi anak - anak yang menang lomba dan berani tampil dan maju ke depan kelas dengan bentuk reward yang bermacam – macam.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa SD N 02 Rejang Lebong

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah tentunya tidak akan berjalan mulus, bahkan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari internal dan eksternal. Ada beberapa faktor internal yaitu seperti sarana

⁶¹ Wawancara dengan Nadin siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

dan prasarana, peserta didik, ketersediaan dana dan pemahaman tenaga pendidik. Sedangkan beberapa faktor eksternal yaitu dukungan warga sekolah dan keluarga

1) Faktor Internal

Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mega Eriani, S.Pd.MM., selaku kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong yaitu:

“tanggapan ibu kalo untuk sarana dan prasarana sejauh ini tidak ada masalah ya, ibu rasa juga kalo dari segi sarana dan prasarana sekolah ini sudah mendukung penuh kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)”⁶²

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Rahayu., M.Pd, beliau mengatakan bahwa

“dari segi sarana dan prasarana sendiri Alhamdulillah sudah sangat mendukung kegiatan ini. tinggal nanti, Pihak sekolah memperbaiki sistem didalamnya misalnya seperti perpustakaan itu kan sudah ada sarananya Tinggal mungkin nanti memperbaiki lagi kerja perpustakaan agar bisa berjalan lebih baik lagi”⁶³

Hal tersebut didukung oleh bapak sugih riang, S.Pd., selaku wali Kelas IV

“Kalau untuk sarana dan prasarana rasanya sudah sangat memadai ya dari segi bangunan dan fasilitas nya.”⁶⁴

Pernyataan mendukung juga disampaikan oleh putri, siswa kelas IV SD N 02 Rejang lebong

⁶² Wawancara dengan ibu Mega Eriani tanggal, 22 juni 2023, pukul 09.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu tanggal, 16 juni 2023 pukul, 12.27 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Sugih Riang tanggal, 13 Juni 2023, pukul 09.30 WIB

“Nyaman bu, kalau belajar disitu enak, adem untuk baca, terus juga nggak boleh berisik kalo lagi di dalam perpustakaan, dak boleh makan atau minum”⁶⁵

Kemudian, Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nadin, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“Adem bu, terus juga tenang tidak berisik, nyaman apalagi kalau di perpustakaan .”⁶⁶

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Naura

“nyaman bu,apalagi kalau di perpustakaan itu enak sunyi”⁶⁷

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pernyataan yang disampaikan oleh ibu Mega Eriani, S.Pd.MM, ibu Sri Rahayu, M.pd ,bapak Sugih Riang S.Pd, dan didukung oleh pernyataan Putri dan Nadin selaku siswa kelas IV mengenai dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk keadaan sarana dan prasaran yang ada di sekolah ini bisa dikatakan sudah sangat mendukung untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Sarana dan prasarana ternyata berpengaruh besar pada kegiatan GLS yang siswa jalankan, jika sarana dan prasarana itu baik dan memadai maka segala hal atau sesuatu yang dijalankan itu akan berjalan dengan lancar.

⁶⁵ Wawancara dengan Putri siswa kelas IV tanggal, 13 juni 2023, pukul10.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Nadin siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Naura siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 Pukul 10.00 WIB

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD N 02 Rejang Lebong bahwa untuk segi sarana dan prasarana sangat mendukung dalam melaksanakan kegiatan gerakan literasi (GLS) sekolah mulai dari ruang kelas, perpustakaan yang memadai, kemudian lingkungan sekitar sekolah yang cukup nyaman. Dari pernyataan tersebut juga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup juga merupakan faktor utama dalam hal membangun minat anak dalam melaksanakan kegiatan literasi.

Selain sarana dan prasarana ada juga faktor lain yang berasal dari internal yaitu berkaitan dengan keadaan peserta didiknya. Hal itu diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan ibu Mega Eriani, S.Pd.MM., selaku kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong

“kalo untuk peserta didiknya sendiri itu tentu berbeda - beda setiap anaknya. Namun sejauh yang ibu lihat sekarang sudah jauh lebih baik daripada dulu ya awal - awal adanya gerakan literasi sekolah, kalo sekarang mereka sudah ada kemajuan baik itu dari perkembangannya baik dari segi semangat dan keaktifannya.”⁶⁸

Tanggapan lainnya disampaikan oleh ibu Sri Rahayu, M.Pd selaku guru penggiat literasi

“kalo dilihat dari peserta didiknya ini kan pasti berbeda ya dan cara kita juga untuk memberikan kegiatan literasi juga pasti sesuai tingkatan kelasnya masing - masing. Untuk antusias nya mereka memang tinggi Tetapi terkadang itu setiap kelas pasti ada aja anak yang bandel yang kalau misalnya ada kegiatan itu masih belum mau tampil aktif,

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Mega Eriani, tanggal 22 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

yang kalau disuruh membaca misalnya itu masih main - main.”⁶⁹

Tanggapan lainnya juga disampaikan oleh bapak Sugih Riang, S.Pd., selaku wali kelas IV

“ kalau untuk kelas bapak sendiri itu emang sejauh ini anak-anaknya aktif ya, semangat kalo diperintahkan untuk ikut lomb atau apapun itu mau. Mereka tu antusias kalau ada kegiatan - kegiatan. Paling hanya 1 atau 2 orang yang masih kurang aktif ”⁷⁰

Pendapat yang mendukung disampaikan oleh Naura, siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“ senang bu, apalagi kalo ada kegiatan lomba - lomba itu kami senang misalnya lomba menulis pantun, lomba baca puisi ”⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Nadin, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“senang bu, misalnya kalo disuruh baca buku di perpustakaan itu senang sih bu, terus ikut - ikut lombanya juga senang karena nanti dapat hadiah ”⁷²

Pendapat yang mendukung juga disampaikan oleh Putri, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“suka bu, soalnya seru apalagi kalau disuruh nulis terus misalnya disuruh maju kedepan baca buku ”⁷³

Berdasarkan dengan informasi yang peneliti dapatkan didapatkan dari ibu kepala sekolah, guru penggiat literasi dan wali kelas IV ,tanggapan yang mereka berikan itu hampir sama yaitu dalam hal

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu tanggal, 16 Juni 2023 pukul, 12.27 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Sugih Riang tanggal, 13 Juni 2023, pukul 09.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Naura siswa kelas IV tanggal, 13 juni 2023, pukul 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Nadin siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Putri siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

peserta didik ini banyak anak- anak ada yang sudah semangat dalam melaksanakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). namun dalam hal ini masih ada 1 atau 2 orang siswa itu masih suka kurang serius dalam mengikuti kegiatan literasi..

Selain peserta didik, ada lagi faktor internal selanjutnya yaitu pemahaman tenaga pendidik. Pemahaman yang dimiliki tenaga pendidik mengenai literasi. Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan oleh ibu Mega Eriani S.Pd.MM., beliau memberikan tanggapan sebagai berikut:

“untuk pemahaman tenaga pendidik juga sepertinya tidak bisa disamaratakan ya, karena setiap guru ada perannya dan bidangnya masing -masing. Terus juga kan mungkin banyak faktor lainnya yang pertama itu usia kan disini tidak semua gurunya itu muda ya jadi mungkin ada guru yang usianya sudah tua itu mereka agak kurang aktif dalam hal ini.”⁷⁴

Tanggapan lainnya juga disampaikan oleh ibu Sri Rahayu,M.Pd.,selaku guru penggiat literasi SD N 02 Rejang Lebong

“kalau untuk pemahaman tenaga pendidik memang sebenarnya bisa dikatakan berbeda – beda ya, hanya ada beberapa guru saja yang fokusnya tertuju penuh untuk hal ini. Kalau untuk yang lain mungkin memang ada faktor tertentu yang membuat mereka kurang aktif dalam hal kegiatan literasi ini, bisa jadi juga mungkin faktor usia. Tapi kalo untuk bentuk dukunganitu Alhamdulillah semua guru disini ikut mensupport penuh kegiatan gerakan literasi sekolah ini”⁷⁵

Hal itu didukung oleh pendapat dari bapak Sugih Riang,S.Pd.,

Selaku wali kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Mega Eriani, tanggal 22 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan ibu sri rahayu tanggal, 16 Juni 2023 pukul, 12.27 WIB

“kalau bapak sendiri jujur ya, itu terkadang msih kurang paham banyak, tapi bapak sebagai wali kelas itu sebisa mungkin melakukan hal yang bapak bisa, karena maklum ya sudah berumur mungkin kalau untuk hal -hal yang baru itu kami belum bisa atau paham kalau belum dikasih tahu, terkadang anak yang terlebih dahulu paham sesuatu yang baru dibandingkan kita sebagai guru. Tapi itu tadi kembali lagi bapak selalu mengusahan yang terbaik untuk anak - anak di kelas ini”⁷⁶

Pernyataan di atas juga didukung oleh Putri, selaku siswa kelas

IV SD N 02 Rejang Lebong

“iya bapak sering bantu kami bu, misalnya kalo tidak bisa itu langsung dikasih tau sama bapak”⁷⁷.

Hal serupa juga disampaikan oleh Naura, selaku siswa kelas IV

SD N 02 Rejang Lebong

“sering bu, misalnya kalo di perpustakaan itu kalau mau cari buku itu dibantu smaa bapak, misalnya mau cari buku tentang hewan - hewan itu bapak sering bantu kalau tidak tau”⁷⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Nadin, selaku siswa

kelas IV SD N02 Rejang Lebong

“suka bantu bu, misalnya yang tidak tahu dan tidak bisa itu pasti dibantu oleh bapak”⁷⁹

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dalam hal ini pendapat yang disampaikan oleh ibu Mega Eriani ,S.Pd.MM., sebagai kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong bahwa untuk pemahaman tenaga didik itu tidak bisa disamaratakan, hal itu juga diperkuat dengan tanggapan dari bapak Sugih Riang,S.Pd.,

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Sugih Riang tanggal, 13 juni 2023, pukul 09.30 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Putri siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Naura siswa kelas IV tanggal, 13 juni 2023, pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Naura siswa kelas IV tanggal, 13 juni 2023, pukul 10.00 WIB

selaku wali kelas dan ibu Sri Rahayu,M.Pd., selaku guru penggiat literasi.

Dari informasi yang peneliti dapatkan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata pengetahuan tenaga pendidik juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) , karena tenaga pendidik merupakan fasilitator kepada para peserta didik, selain itu juga bantuan yang diberikan oleh guru selama proses kegiatan GLS dilaksanakan juga ternyata sangat penting.

Selanjutnya faktor lain yang menjadi pendukung dan penghambat secara internal yaitu mengenai ketersediaan dana yang ada disekolah. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Mega Eriani,S.Pd.MM selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan pendapat bahwa:

“dalam hal dana itu memang sudah ada dananya sendiri untuk kegiatan literasi ini setia tahunnya, maka dari itu di sekolah ini bisa melaksanakan kegiatan - kegiatan seperti lomba yang berkaitan dengan kegaitan literasi terus juga bisa mendukung penuh anak - anak untuk mengikuti lomba baik itu antar sekolah kabupaten bahkan provinsi. Walaupun terkadang dana yang sudah disiapkan itu belum mampu untuk mencukupi kegaitan yang akan dilaksanakan misalnya kan kalo ingin buat acara itu kan membutuhkan dana yang besar, tetapi walupun seeperti itu kami selalu usahakan setiap tahun pasti ada acara yang menyangkut dengan kegiatan literasi di sekolah ini, sejauh ini kami mengandalkan dana hanya dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) ”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Mega Eriani, tanggal 22 juni 2023, pukul 09.00 WIB

Pernyataan dari Ibu kepala sekolah didukung penuh oleh jawaban dari ibu Sri Rahayu, M.Pd., selaku guru penggiat literasi SD N 02 Rejang Lebong

“ memang kalau untuk dana dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini sudah ada sendiri ya biasanya ada anggaran sendiri dari sekolah ini yang sudah disiapkan untuk memenuhi kegiatan gerakan literasi sekolah ini ya, Cuma kalo untuk berapa anggarannya itu juga mbak belum paham, tetap intinya memang ada anggaran yang disiapkan oleh sekolah.walaupun terkadang dana yang disediakan belum cukup misalnya untuk menambah ketersediaan buku di perpustakaan kan itu membutuhkan dana yang cukup besar”⁸¹

Kemudian Ibu Sri Rahayu, M.Pd juga menambahkan

“namun walaupun masih terhadang oleh dana, kami sebisa mungkin memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan GLS ini”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Mega Eriani, S.Pd.MM dan ibu Sri Rahayu, M.Pd bahwa mereka sependapat mengenai ketersediaan dana untuk pelaksanaan gerakan literasi di SD N 02 itu sudah ada anggaran dan dananya sendiri yang telah dipersiapkan.

Dan dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ketersediaan dana dalam hal mengadakan kegiatan gerakan literasi itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena ketersediaan dana yang cukup juga akan semakin berdampak baik bagi pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS).

2) Faktor Eksternal

⁸¹ Wawancara dengan ibu Sri Rahayui, tanggal 16 juni 2023, pukul 12.27 WIB

Selain faktor internal ternyata tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu salah satunya adalah dukungan yang didapat anak dari orang tua (keluarga). Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak sekolah. Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan peneliti oleh ibu Mega Eriani ,S.Pd.MM., selaku kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong , beliau bertanggung bahwa:

“sejauh ini untuk dukungan saya kira sudah baik ya dari para orang tua , karena saya dan para guru disini selalu berusaha untuk berhubungan baik dengan seluruh wali murid dan menjalin komunikasi dengan mereka mengenai kegiatan yang ada di sekolah ini, dan sejauh ini respon para orang tua mereka Alhamdulillah positif semua ya.”⁸²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Rahayu,M.Pd selaku guru penggiat literasi SD N 02 Rejang Lebong

“kalau untuk dukungan para orang tua ya, sejauh ini yang mbak lihat itu positif semua ya dan mereka mendukung penuh dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah ini dan kami juga dengan para orang tua berusaha sebisa mungkin menjalin komunikasi dengan baik. bahkan kalau ada lomba misalnya anaknya ingin mengikuti lomba atau ada kegiatan di sekolah itu kan biasanya kami menitipkan pesan kepada para orang tua untuk ikut membantu membimbing dan melatih anak dirumah agar penampilan anak dapat maksimal”⁸³

Tanggapan ibu Sri Rahayu, M.Pd sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Sugih Riang S.Pd, beliau mengatakan yaitu:

“sebenarnya untuk dukungan itu tidak bisa kita sama rata kan ya untuk dukungannya, karena juga pasti bentuknya berbeda-beda. Tapi sebagai wali kelas saya selalu menjaha

⁸² Wawancara dengan ibu Mega Eriani, tanggal 22 juni 2023, pukul 09.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan ibu Sri Rahayu tanggal, 16 juni 2023 pukul, 12.27 WIB

komunikasi yang terjalin antara kami wali kelas dan para orang tua baik itu langsung maupun tidak langsung, karena kami ada grup di wa (whatsapp) antara orang tua dan saya sebagai wali kelas nah di grup ini biasanya saya informasikan mengenai kegiatan anak-anak hari ini terus juga tempat berdiskusi antara kami guru dan para wali murid, biasanya saya juga di grup itu sering memberikan himbauan kepada orang tua untuk ikut membantu dan mengawasi anak-anak dirumah untuk selalu belajar.”⁸⁴

Pernyataan bapak Sugih Rieng, S.Pd dan Ibu Sri Rahayu, M.Pd diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Naura selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong.

“naura biasanya bu dirumah itu malam - malamnya disuruh belajar kalau ada PR disuruh kerjakan, nah kalau tidak ada PR itu tetap belajar atau baca buku pelajaran. Terkadang belajar sendiri terkadang juga sama dibantu sama mama kalau naura tidak paham.”⁸⁵

Hal yang serupa disampaikan oleh Putri selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong.

“kalau putri bu, belajarnya habis pulang ngaji itu biasanya putri disuruh belajar, buat PR, Kalau nggak ada pr juga sama disuruh baca - baca buku aja, supaya boleh main handphone”⁸⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nadin, selaku siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

“Kalo untuk membaca itu biasanya kalo ada PR atau tugas terus selesai membuat tugas baru diajak membaca buku - buku”⁸⁷

Dari berbagai informasi yang peneliti dapatkan dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru penggiat literasi, dan wali

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Sugih Rieng tanggal, 13 Juni 2023, pukul 09.30 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Naura siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023, pukul 10.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Putri siswa kelas IV tanggal, 22 juni 2023, pukul 10.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Nadin siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00

kelas serta siswa bahwa para orang tua/ wali murid SD N 02Rejang Lebong mendukung penuh dengan kegiatan GLS yang ada di SD N 02 Rejang Lebong.

Berdasarkan dari informasi yang disampaikan bahwa dapat peneliti simpulkan untuk faktor eksternal yaitu dukungan keluarga tentunya secara garis besar memang perlu dan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) dan terhadap perkembangan minat dan bakat anak. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan yang didapatkan anak dirumah itu dapat membangkitkan rasa semangat dan rasa percaya diri bagi siswa di sekolah.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Menggrakkan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengoptimalkan Minat Baca Dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan program yang dicetuskan oleh pemerintah berdasarkan dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti siswa atau anak- anak di sekolah. Hal itu diwujudkan melalui gerakan literasi sekolah (GLS), dimana program ini biasanya terdiri dari kegiatan - kegiatan yang dapat membentuk jiwa literat (melek literasi) bagi seluruh warga sekolah.

Gerakan literasi ini diterbitkan berdasarkan dengan hasil beberapa riset yaitu rendahnya minat baca bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya gerakan literasi sekolah diharapkan mampu merubah hal - hal tersebut. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) membutuhkan beberapa strategi agar menghasilkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan tujuan.

Strategi guru dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah terbagi menjadi 3 point, yang pertama yaitu : a) mengondisikan lingkungan sekolah yang kaya literasi, b) mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, c) menjadikan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi serta interaksi yang literat.

a. Mengondisikan lingkungan sekolah yang kaya literasi

Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi, perlu diciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif serta menyenangkan bagi peserta didik untuk kegiatan berliterasi, misalnya dengan menata ruang perpustakaan yang menarik, representatif, dan nyaman dengan melengkapinya dengan sarana yang memadai, kemudian juga dengan memajang hasil karya peserta didik di seluruh area sekolah.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa seluruh pihak sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang kaya literasi dengan kepala sekolah yang berusaha menciptakan sarana dan prasarana yang kaya literasi yaitu memajang banyak hasil karya

siswa di seluruh area sekolah, kemudian juga pihak sekolah membuat taman literasi yang kaya akan tulisan, memajang mading yang berkaitan dengan pembelajaran di koridor sekolah, lalu juga di setiap kelas kaya akan tulisan dan hasil karya siswa yang mengandung tulisan dan bacaan yang dipajang oleh wali kelas.

b. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat dapat diwujudkan dengan perlu disediakan berbagai bacaan yang bermanfaat dan menarik minat warga sekolah untuk membacanya, kemudian juga dapat diwujudkan dengan komitmen bersama setiap warga sekolah dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS).

Berdasarkan dengan data yang ditemukan dilapangan bahwa pihak sekolah SD N 02 Rejang Lebong telah mengupayakan banyak ragam kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu berupa kegiatan membaca buku di perpustakaan atau kegiatan belajar di perpustakaan sekolah pada waktu - waktu tertentu, lalu ada juga kegiatan menulis puisi dan pantun yang nantinya hasil karya siswa itu akan diterbitkan menjadi sebuah buku, kemudian juga ada kegiatan pembiasaan membaca buku sebelum ataupun sesudah belajar. Selain itu pihak sekolah SD N 02 juga saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan ini agar berjalan dengan baik yaitu dengan membentuk

suatu tim literasi yang berperan untuk mengatur suatu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara lebih mendalam.

- c. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi serta interaksi yang literat.

Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat dapat diwujudkan dengan perlunya diciptakannya suatu jalinan komunikasi yang harmonis di antara semua warga sekolah dan pihak luar. Selain itu juga dapat diwujudkan dengan menghargai setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan dengan data hasil temuan peneliti di lapangan bahwa dalam hal ini SD N 02 Rejang Lebong sudah melaksanakan selalu memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang berprestasi hal itu diwujudkan dengan berbagai macam cara ada yang diwujudkan dengan pemberian dalam bentuk nilai, kemudian juga dengan bentuk *reward* yang sederhana dari wali kelas untuk siswa yang sudah berani unjuk atau tampil di depan kelas misalnya dengan memberikan pujian atau memberikan kesempatan istirahat yang terlebih dahulu bagi siswa yang telah berani.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Mengoptimalkan Minat Baca Dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong

Dalam pelaksanaan gerakan literasi pasti memiliki faktor- faktor yang menghambat dan juga menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang didasari dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekolah tersebut. Faktor internal sendiri terbagi menjadi 4 yaitu sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, pengetahuan tenaga pendidik, ketersediaan dana. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dukungan pihak masyarakat (keluarga).

a) Faktor Pendukung

Sarana dan prasarana merupakan suatu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan macam - macam hal yaitu ruang belajar, tempat untk berolahraga, laboratorium, tempat bermain, tempat belajar, tempat berekreasi, serta sumber belajar yang dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran termasuk dengan penggunaan teknologi dan informasi.

Berdasarkan dengan data yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa dari segi sarana dan prasaran yang ada di SD N 02 Rejang Lebong itu bisa dikatakan cukup, baik dari segi bangunan ruang belajar yang memadai dan nyaman untuk seluruh warga sekolah, kemudian ada tempatt bermain dan belajar berupa perpustakaan, serta dari segi sumber belajar berupa buku - buku yang tersedia di sekolah.

Peserta didik, Peserta didik merupakan suatu individu yang ingin diakui keberadaannya, peserta didik juga merupakan individu

yang ingin selalau mengembangkan dirinya guna untuk menyelesaikan masalah yang ada dikehidupannya.

Berdasarkan dengan data hasil temuan peneliti dilapangan bahwa di SD N 02 Rejang Lebong memiliki antusias dan semangat yang cukup tinggi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Hal itu ditandai dengan ketika ada kegiatan pembiasaan membaca dan menulis di depan kelas rata - rata para siswa kelas IV memiliki antusias yang cukup tinggi ingin maju ke depan kelas.

Pengetahuan tenaga pendidik, untuk pemahaman yang dimiliki tenaga pendidik mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu hal yang penting dalam gerakan literasi sekolah karena tenaga pendidik dan kependidikan harus mengerti dengan filosofi diadakannya Gerakan Literasi Sekolah agar pelaksanaanya dapat berjalan dengan maksimal dan lancar.

Berdasarkan hasil data temuan peneliti di SD N 02 Rejang Lebong bahwa mengenai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh guru di SD N 02 Rejang Lebong mengenai Gerakan Literasi Sekolah, bisa dikatakan sudah lumayan bagus, namun ada beberapa guru yang mungkin pengetahuannya masih kurang mengenai gerakan literasi sekolah. Meskipun demikian hal itu tidak menutup keterlibatannya untuk ikut dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Daya dukung keluarga diwujudkan dapat diwujudkan dalam bentuk melibatkan dalam bentuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi bagi putra/putri mereka, menularkan Pratik program literasi di sekolah dan memastikan keberlangsungan dan konsistensinya dirumah, melibatkan orang tua dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah, membuat peserta didik nyaman belajar di sekolah karena terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah.

Berdasarkan dengan data hasil temuan yang peneliti dapatkan di SD N 02 Rejang Lebong, bahwa pihak sekolah SD N 02 Rejang Lebong berusaha membangun hubungan yang baik dengan pihak sekolah yaitu dengan membantu grup kelas di whatsapp yang anggotanya berisikan wali kelas dan para orang tua siswa, kemudian juga para guru selalu ikut melibatkan orang tua dengan menghimbau dan menginformasikan kegiatan yang dilakukan anak disekolah sehingga para orang tua dapat membantu mengajari anak ketika anak sedang berada di rumah.

b) Faktor Penghambat

Ketersediaan dana, ketersediaan dana adalah suatu hal yang mendukung dalam rangka untuk peningkatan kualitas pendidikan yang ada di sekolah

Berdasarkan dengan hasil temuan peneliti di SD N 02 Rejang Lebong bahwa untuk urusan dana itu setiap tahunnya memang sudah

ada anggaran sendiri yang tentunya sudah disiapkan untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Meskipun terkadang dana yang sudah ada itu masih belum mencukupi sekolah untuk melakukan kegiatan pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan mengenai strategi guru menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV di SD N 02 Rejang Lebong. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Strategi guru menggerakkan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong**

Terdapat tiga strategi yang digunakan oleh SD N 02 Rejang Lebong diantaranya adalah a) mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi diwujudkan dengan adanya perpustakaan taman literasi, kemudian memajang hasil karya siswa diluar maupun didalam kelas kemudian menciptakan pojok baca di kelas, b) mengupayakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, diwujudkan dengan menciptakan banyak program - program khusus dan membentuk suatu tim literasi yang diberi nama “Tim Penggiat Literasi” agar pelaksanaan GLS ini berjalan dengan lancar, c) Mengupayakan keterlibatan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi serta interaksi yang literat, dalam hal ini diwujudkan dengan pemberian apresiasi / reward dari pihak sekolah untuk setiap anak yang berprestasi.

2. **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong.**

Beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, antusias dan semangat peserta didik dalam pelaksanaan GLS, pemahaman yang dimiliki tenaga pendidik, dan juga dukungan dari pihak keluarga yang diwujudkan dengan selalau ikut terlibat membantu kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di rumah, Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kegiatan GLS di SD N 02 Rejang Lebong yaitu ketersediaan dana yang masih kurang untuk mengembangkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

B. Saran

1. Bagi guru,

Bagi guru diharapkan dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diusahakan untuk mempertahankan bahkan memperluas lagi kegiatan yang sudah ditetapkan dan juga sebaiknya membuat waktu khusus dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

2. Bagi siswa

Bagi siswa sendiri sebaiknya siswa berusaha lebih giat dan semangat lagi dalam mengikuti segala bentuk kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) sehingga dapat mengasah keterampilan menulis dan minat membaca siswa.

3. Bagi Wali kelas

Bagi wali kelas sendiri diharapkan untuk membuat suatu kegiatan di kelas yang lebih variatif lagi dan memberikan reward atau punishment

kepada siswa agar siswa lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan lagi penelitian yang akan dilakukan agar nanti menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi, karena tidak menutup kemungkinan bahwa setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda - beda.

Daftar Pustaka

- Abidin,yunus dkk. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis.*(Bumi Aksara, 2021).
- Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Arin tenterem dkk, strategi pembelajaran, (yayasan kita menulis:2021)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta:kencana ,Ed 1, Cet,2,April 2007)
- Dalman, *Keterampilan Menulis* - Rajawali Pers. (PT. RajaGrafindo Persada:2021)
- Darmadi, *MEMBACA, YUUUK.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. (GUEPEDIA:)
- Desi Anwar,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu.*(Surabaya:Amelia,2003)
- Dwi pujiastuti, "strategi gerakan literasi sekolah dalam menanamkan karakter gemar membaca pada siswa SD N 131 Kota jambi", *Skripsi* ,Jambi: Program Studi ilmu perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media ,2016)
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: pustaka setia,2011), hal 18 - 19
- Hayun, Muhammad, and Tuti Haryati. "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ." *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020):
- Kartikasari, Erlin. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 88
- L. Tavdgiridze , *Literacy Competence Formation Of The Modern School (jurnal of education and practice, 2016)*
- Magdalena, Ina, Asih Rosnaningsih, Maruf Akbar, and Robinson Situmorang. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar IV* (2019). <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>.
- Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Jakarta,deepublish: 2016)
- Meity H. Idris, & Izul Ramdani. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Luxima Metro Media. 2015)

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 21 tahun 2015.
- Muh.Akib. "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik." *Al-Ishlah*, 2021.
- Moelong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005).
- Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta : Aswaja Presindo, 2015).
- Muhsyanur,*Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*,(Bugines Art Yogyakarta: 2014)
- Patma Dewi,Nyoman Dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Bali, Nilacakra:2018).
- Pengesti Wiedarti,*Et All, Desain Induk Gerakan Literai Sekolah* ,(Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan,2016).
- Rahmi, Aprilia, Aulia Izzatun Nafis, Aulia Salsabiela, and Guru Sekolah Dasar. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Dengan Gls : Strategy Improving Literacy Ability With Gls : School Literacy" 3, no. 1 (2023)
- Richard L. Daft, manajemen. (Jakarta: Erlangga,2002)
- Rohman , S, "Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah" , jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 4 No 1 juni 2017
- S Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2015).
- Saryono, Djoko. "Materi Pendukung Literasi Sains." *Gerakan Literasi Nasional*, 2017,
- Simarmata, Janner. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. (Yayasan Kita Menulis) 2019.
- Sueca Nengah, *Pendidikan Karakter dalam LiterasTulis*, (Nilacakra: 2020).
- Sugiyono.*Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung:2014)
- Syifa S. Mukrimaa et al., "Tugas, Fungsi dan peran Guru Profesional ," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016):
- Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga (Cet I ; Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Widodo, Antoni. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 1 (2020): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>.



- **Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, M.Pd (guru pengiat literasi)**



- **Wawancara dengan kepala sekolah SD N 02 Rejang Lebong**



- **Wawancara dengan bapak Sugih Riang , S.Pd (Wali kelas IV)**



- **Wawancara dengan Naura (siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong)**



- **Wawancara dengan siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong**



- **Pojok baca kelas**



- **kunjungan ke perpustakaan SD N 02 Rejang Lebong**

Terbit

AYO MENULIS!

Penulis :
SISWA-SISWI SDN 02
REJANG LEBONG
Dimensi Buku : 14x21
Penerbit : CV Inovasi Group

**Harga
Rp. 58.000**

Sinopsis :

Menulis merupakan salah satu upaya membudayakan sastra secara langsung, sederhana, dan bernilai estetis. Upaya pengembangan apresiasi terhadap sastra sangat penting dilakukan untuk menunjang perkembangan kebudayaan bangsa, termasuk diantaranya menulis puisi dan pantun.

Oleh karena itu, sekolah menggerakkan anak-anak untuk menulis dengan menyusun buku "Antalogi Puisi dan Pantun Yuk Menulis Persembahan Luar Biasa Siswa-siswi SDN 02 Rejang Lebong". Harapannya anak-anak bisa mengembangkan kemampuan literasi dan lebih mencintai karya sastra khususnya puisi dan pantun.

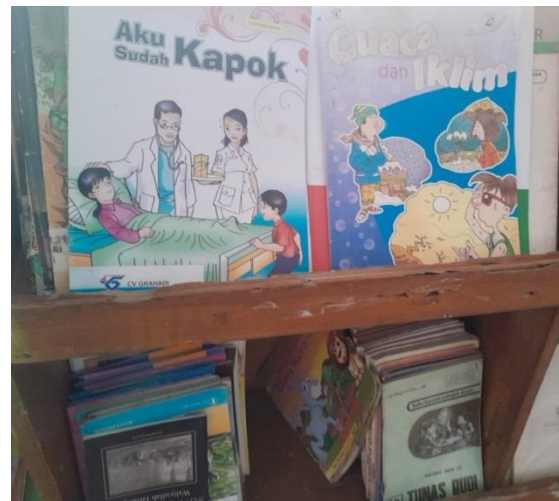
www.innovasipad.com Inno App @innovasi_publishing inovasipublishing@gmail.com

Disukai oleh **sriwahyunisujol** dan **lainnya**
innovasi_publishing YUK MENULIS!... selengkapnya
9 minggu yang lalu

- **buku antalogi hasil karya siswa kelas IV dan V**



- **perpustakaan SD N 02 Rejang Lebong**



- **Ragam buku di perpustakaan SD N 02 Rejang Lebong**

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk
Mengoptimalkan Minat Baca Dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang
Lebong

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK
1	Strategi gerakan literasi sekolah	a. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membangun lingkungan sekolah yang kaya literasi? 2. Apa saja sarana dan prasarana yang yang biasa kamu gunakan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru penggiat literasi - Wali kelas - Siswa

		<p>b. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program - program yang sudah diiatkan sekolah ini dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang lebong? 2. Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SD N 02 Rejang Lebong? 3. Apa saja kegiatan – kegiatan yang dilakukan adik- adik dalam kegiatana GLS? 4. apa saja bukuyang biasanya adik – adik baca? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru penggiat literasi - Wali kelas - Siswa - Siswa
		<p>c. Mengupayakan keterlibatan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ? 2. apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa? 3. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian adik - adik dalam melaksanakan kegiatan GLS? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru penggiat literasi - Wali kelas - Siswa

2	Factor pendukung & penghambat pelaksanaan pelaksanaan gerakan literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Factor internal 1. Sarana dan prasarana	1. Bagaimana tanggapan bbapak/ ibi bapak/ ibu dengan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah? 2. Apakah adik- adik merasa nyaman dengan tempat atau suasana yang diciptakan dalam melaksanakan kegiatan literasi?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru penggiat literasi - Wali kelas
		2. Peserta didik	1. Bagaimana sejauh ini sikap aktif siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah? 2. Bagaimana perasaan adik – adik jika diajak melaksanakan kegiatan membaca dan menulis?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah, - Guru penggiat literasi - Wali kelas - Siswa
		3. Pemahaman tenaga pendidik	1. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu sejauh ini mengenai pemahaman yang dimiliki oleh para guru mengenai GLS? 2. Bagaimana sejauh ini pemahaman yang dimiliki bapak mengenai GLS ini? 3. Apakah bapak/ ibu guru sering	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru penggiat literasi - Wali kelas - siswa

			membantu dalam pelaksanaan kegiatan GLS?	
		4. Ketersediaan dana	1. Bagaimana mengenai dana yang digunakan untuk kelangsungan pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru penggiat literasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Faktor eksternal 1. dukungan keluarga	1. bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh para orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah disini? 2. Bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh ayah/ibu dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi sekolah dirumah?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - wali kelas - guru penggiat literasi - siswa



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJANG LEBONG
 Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota 39113 Provinsi Bengkulu
 e-mail : sdn2rejanglebong@gmail.com, Telpon : 0732-21679 Fax : 0732-21679

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421.2/03/DS/SDN 02 RL/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM
 Jabatan : Kepala SDN 02 Rejang Lebong
 Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JUWITA HERPIANA NINGRUM
 NIM : 19591115
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong , terhitung mulai tanggal **12 Mei 2023** sampai dengan tanggal dengan **11 Agustus 2023** untuk memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Mengerakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa Kelas IV SD Negeri 02 Rejang Lebong*"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 04 Mei 2023
 Kepala Sekolah

 MEGA ERIANI, S. Pd. MM
 NIM 107105271992062002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu, M. Pd
Jabatan : Guru Penggiat Literasi

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Juwita Herpiana Ningrum
NIM : 19591115
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juni 2023
Guru Penggiat Literasi



Sri Rahayu, M. Pd
NIP. 198902242014022001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugih Riang, S. Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Juwita Herpiana Ningrum

NIM : 19591115

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juni 2023

Wali Kelas IV



Sugih Riang, S. Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadin Fonia
Kelas : IV c

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Juwita Herpiana Ningrum
NIM : 19591115
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juni 2023
Siswa Kelas IV


Nadin

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : putri

Kelas : IV C

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Juwita Herpiana Ningrum

NIM : 19591115

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juni 2023
Siswa Kelas IV

putri

putri

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naura Permata Sari
Kelas : IV c


Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Juwita Herpiana Ningrum
NIM : 19591115
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) untuk Mengoptimalkan Minat Baca dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, Juni 2023
Siswa Kelas IV


Naura

Instrumen Penelitian

Pedoman wawancara

Nama sekolah : SD N 02 Rejang Lebong
 Alamat sekolah : Jl. Merdeka No 26, Pasar Baru, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong
 Narasumber : Mega Eriani, S.Pd. MM
 Jabatan : Kepala Sekolah

INDIKATOR	PERTANYAAN
d. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi	3. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membangun lingkungan sekolah yang kaya literasi?
e. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat	5. Apa saja program - program yang sudah dikiatkan sekolah ini dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang lebong? 6. Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SD N 02 Rejang Lebong?
f. Mengupayakan keterlibatan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literat	4. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ? 5. apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa?

<ul style="list-style-type: none"> • Factor internal <ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana 	<p>3. Bagaimana tanggapan bbapak/ ibi bapak/ ibu dengan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah?</p>
<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta didik 	<p>5. Bagaimana sejauh ini sikap aktif siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah?</p>
<ul style="list-style-type: none"> c. Pemahaman tenaga pendidik 	<p>4. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu sejauh ini mengenai pemahaman yang dimiliki oleh para guru mengenai GLS?</p> <p>5. Bagaimana sejauh ini pemahaman yang dimiliki bapak mengenai GLS ini?</p>
<ul style="list-style-type: none"> d. Ketersediaan dana 	<p>2. Bagaimana mengenai dana yang digunakan untuk kelangsungan pelaksanaan gerakan literasi sekolah?</p>

<ul style="list-style-type: none">• Faktor eksternal<ul style="list-style-type: none">a. dukungan keluarga	<ol style="list-style-type: none">3. bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh para orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah disini?4. Bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh ayah/ibu dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Geakan Literasi sekolah dirumah?
--	---

Nama sekolah : SD N 02 Rejang Lebong

Alamat sekolah : Jl. Merdeka No 26, Pasar Baru, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong

Narasumber : Sri Rahayu, M.Pd

Jabatan : Guru Penggiat Literasi

INDIKATOR	PERTANYAAN
a. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi	1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membangun lingkungan sekolah yang kaya literasi?
b. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat	1. Apa saja program - program yang sudah dikiatkan sekolah ini dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang lebong? 2. Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SD N 02 Rejang Lebong?

<p>c. Mengupayakan keterlibatan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ? 2. apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa?
<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bbapak/ ibi bapak/ ibu dengan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah?
<p>b. Peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejauh ini sikap aktif siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
<p>c. Pemahaman tenaga pendidik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu sejauh ini mengenai pemahaman yang dimiliki oleh para guru mengenai GLS? 2. Bagaimana sejauh ini pemahaman yang dimiliki bapak mengenai GLS ini?

d. Ketersediaan dana	1. Bagaimana mengenai dana yang digunakan untuk kelangsungan pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
• Faktor eksternal a. dukungan keluarga	1. bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh para orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah disini?

Nama sekolah : SD N 02 Rejang Lebong

Alamat sekolah : Jl. Merdeka No 26, Pasar Baru, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong

Narasumber : Sugih Riang, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

INDIKATOR	PERTANYAAN
a. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi	1. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membangun lingkungan sekolah yang kaya literasi?
b. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat	1. Apa saja program - program yang sudah dikiatkan sekolah ini dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang lebong? 2. Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SD N 02 Rejang Lebong?

<p>c. Mengupayakan keterlibatan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ? 2. Apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa?
<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal <ol style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu bapak/ ibu dengan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah?
<ol style="list-style-type: none"> b. Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejauh ini sikap aktif siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah?
<ol style="list-style-type: none"> c. Pemahaman tenaga pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu sejauh ini mengenai pemahaman yang dimiliki oleh para guru mengenai GLS? 2. Bagaimana sejauh ini pemahaman yang dimiliki bapak mengenai GLS ini?

<ul style="list-style-type: none">• Faktor eksternal<ul style="list-style-type: none">a. dukungan keluarga	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh para orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah disini?
--	---

Nama sekolah : SD N 02 Rejang Lebong

Alamat sekolah : Jl. Merdeka No 26, Pasar Baru, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong

Narasumber :

Jabatan : Siswa

INDIKATOR	PERTANYAAN
a. Mengondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi	1. Apa saja sarana dan prasarana yang yang biasa kamu gunakan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah?
b. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat	2. Apa saja kegiatan – kegiatan yang dilakukan adik- adik dalam kegiatana GLS? 3. apa saja buku yang biasanya adik – adik baca?
c. Mengupayakan keterlibatan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi yang literat	1. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ? 2. apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa? 3. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian adik - adik dalam melaksanakan kegiatan GLS?

<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal <ul style="list-style-type: none"> a. Sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah adik- adik merasa nyaman dengan tempat atau suasana yang diciptakan dalam melaksanakan kegiatan literasi?
<ul style="list-style-type: none"> b. Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan adik – adik jika diajak melaksanakan kegiatan membaca dan menulis?
<ul style="list-style-type: none"> c. Pemahaman tenaga pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ ibu guru sering membantu dalam pelaksanaan kegiatan GLS?
<ul style="list-style-type: none"> • Faktor eksternal <ul style="list-style-type: none"> a. dukungan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh ayah/ibu dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Geakan Literasi sekolah dirumah?

HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Nama : Mega Eriani, S. Pd.MM

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 22 Juni 2023

Tempat Wawancara : Di Lingkungan Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya bapak/ ibu dalam membangun lingkungan yang kaya literasi di SDN 02 Rejang Lebong?	saya sendiri sebagai kepala sekolah selalu megusahakan lingkungan sekolah ini penuh dengan hal - hal yang kaya akan tulisan dan bacaan . Salah satunya, bisa dilihat sendiri bahwa disekolah ini banyak sekali objek atau tempat yang bisa dijadikan anak sebagai tempat bagi mereka untuk membaca, menulis hal tersebut dicontohkan dengan banyaknya mading yang tertempel di sepanjang koridor luar kelas, kemudian adanya taman literasi, kemudian juga ada perpustakaan yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar
2.	Apa saja program - program yang sudah dikiatkan sekolah ini dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang lebong?	untuk program sendiri sudah banyak ya tentunya, seperti kami selalu mengupayakan adanya perpustakaan beserta buku- buku yang dapat dijadikan anak bahan belajar atau bacaan, kemudian adanya program pojok baca

		disetiap kelas,lalu kami juga kemarin kami ada program menulis buku antalogi pantun dan puisi yang mana itu diikuti oleh anak kelas 4 dan 5, dan alhamdulillah buku tersebut sekarang sudah bisa terbit”
3.	Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SD N 02 Rejang Lebong?	iya memang di sekolah ini kami juga ada tim untuk kegiatan yang berkaitan dengan literasi , dimana tim - tim ini nantinya yang akan membantu atau turun tangan langsung dalam berbagai kegiatan yang menyangkut hal membangun minat baca dan menulis anak - anak
4.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ?	kalo untuk siswa sendiri biasanya selain program - program yang sudah ada kami juga selalu mengadakan lomba- lomba yang berkaitan dengan literasi di waktu-waktu perayaan misalnya bulan bahasa, kemudian juga dalam cara classmeeting itu juga ada kegiatan - kegiatan lomba literasi jadi tidak hanya lomba yang berkaitan dengan olahraga saja. Jadi mereka semangat kalo hal - hal yang berkaitan dengan literasi dijadikan lomba dan nantinya mendapatkan

		hadiah. Kemudian juga dengan selalu memberikan reward bagi anak - anak yang menang lomba” ⁸⁸
5.	apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa? ?	Kalau untuk apresiasi pasti kami berikan ya atas apapun hasil yang sudah diberikan anak untuk sekolah, Karena itu kan juga mengharumkan nama sekolah, biasanya bentuknya ya ada hadiah tentunya yang diberikan sekolah berupa penambahan nilai tersendiri bagi anak tersebut.
6.	Bagaimana tanggapan bapak/ ibu dengan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah?	tanggapan ibu kalo untuk sarana dan prasarana sejauh ini tidak ada masalah ya, ibu rasa juga kalo dari segi sarana dan prasarana sekolah ini sudah mendukung penuh kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)
7.	Menurut ibu bagaimana sejauh ini peran aktif yang dimiliki oleh peserta didik khususnya kelas IV dalam pelaksanaan GLS?	kalo untuk peserta didiknya sendiri itu tentu berbeda - beda setiap anaknya. Namun sejauh yang ibu lihat sekarang sudah jauh lebih baik daripada dulu ya awal - awal adanya gerakan literasi sekolah, kalo sekarang mereka sudah ada

		kemajuan baik itu dari perkembangannya baik dari segi semangat dan keaktifannya
8.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik di SDN 02 Rejang Lebong mengenai GLS ?	untuk pemahaman tenaga pendidik juga sepertinya tidak bisa disamaratakan ya, karena setiap guru ada perannya dan bidangnya masing -masing. Terus juga kan

10	Bagaimana ketersediaan dana dalam hal pelaksanaan gerakan literasi di SDN 02 Rejang Lebong?	dalam hal dana itu memang sudah ada dananya sendiri untuk kegiatan literasi ini setia tahunnya, maka dari itu di sekolah ini bisa melaksanakan kegiatan - kegiatan seperti lomba yang berkaitan dengan kegaitan literasi terus juga bisa mendukung penuh anak - anak untuk mengikuti lomba baik itu antar sekolah kabupaten bahkan provinsi. Walaupun terkadang dana yang sudah disiapkan itu belum mampu untuk mencukupi kegaitan yang akan dilaksanakan misalnya kan kalo ingin buat acara itu kan membutuhkan dana yang besar, tetapi walupun seeprti itu kami selalu usahakan setiap tahun pasti ada acara yang menyangkut dengan kegiatan literasi di sekolah ini, kemudian kalo anak - anak ingin ikut perlombaan itu kan juga membutuhkan dana juga
11	Bagaimana pendapat bapak /ibu mengenai dukungan dari pihak luar atau keluarag dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang Lebong?	sejauh ini untuk dukungan saya kira sudah baik ya dari para orang tua , karena saya dan para guru disini selalu berusaha untuk berhubungan baik dengan seluruh wali murid dan menjalin

		komunikasi dengan mereka mengenai kegiatan yang ada di sekolah ini, dan sejauh ini respon para orang tua siswa, mereka Alhamdulillah positif semua ya
--	--	---

**HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA GURU
PENGGIAT LITERASI**

Nama : Sri Rahayu, M. Pd.
Pendidikan Terakhir : S2
Pekerjaan : Guru Penggiat Literasi
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 16 Juni 2023
Tempat Wawancara : Di Ruang Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membangun lingkungan sekolah yang kaya literasi?	kalau mbak itu sebagai guru penggiat literasi berusaha menciptakan lingkungan dengan perpustakaan yang tersedia, kemudian juga dengan adanya mading - mading yang berkaitan dengan pelajaran yang tertempel di sepanjang koridor, lau ada jug ataman literasi, kemudian ada pojok baca di setiap kelas yang bisa digunakan anak - anak untuk membaca buku ketika istirahat maupun waktu luang.
2.	Apa saja program - program yang sudah diikiatkan sekolah ini dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang lebong?	kalau untuk program - program khusus itu selain pojok baca tentunya ya dek, kami di sekolah ini juga ada waktu - waktu tertentu berkunjung ke perpustakaan yang ada di sekolah, kemudian juga kemarin sudah ada program menulis buku kumpulan puisi dan pantun dari anak kelas 4 dan 5, lalu juga ada rencananya ini nanti kami

		<p>akan kembali mengaktifkan perpustakaan keliling yang memang tadinya program ini sudah terlaksana tapi waktu covid19 kemarin itu terhenti sebentar, dan selebihnya itu biasanya kami ada program yang kami aktifkan diwaktu belajar atau waktu senggang belajar untuk melatih literasi anak - anak di waktu sebelum atau sesudah belajar. Selain adapa program - program kami juga selalu mengusahakan menambah ragam buku bacaan di perpustakaan setiap tahunnya</p>
3.	<p>Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SD N 02 Rejang Lebong?</p>	<p>memang mempunyai tim khusus yang secara lebih mendalam lagi dalam mengurus itu. Kalau bapak biasanya hanya memantau dan membantu kegiatan literasi yang di dalam kelas saja untuk lebih detailnya itu biasanya diatur oleh tim khusus literasi.</p>

4.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ?	“ kalo untuk siswa sendiri biasanya selain program - program yang sudah ada kami juga selalu mengadakan lomba- lomba yang berkaitan dengan literasi di waktu-waktu perayaan misalnya bulan bahasa, kemudian juga dalam cara classmeeting itu juga ada kegiatan - kegiatan lomba literasi jadi tidak hanya lomba yang berkaitan dengan olahraga saja. Jadi mereka semangat kalo hal - hal yang berkaitan dengan literasi dijadikan lomba dan nantinya mendapatkan hadiah. Kemudian juga dengan selalu memberikan reward bagi anak - anak yang menang lomba. Kalau untuk apresiasi pasti kami berikan ya atas apapun hasil yang sudah diberikan anak untuk sekolah, Karena itu kan juga mengharumkan nama sekolah, biasanya bentuknya ya ada hadiah tentunya yang diberikan sekolah berupa penambahan nilai tersendiri bagi anak tersebut.
----	--	--

5.	<p>apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa? ??</p>	<p>Kalo untuk reward itu biasanya memang ada dari sekolah misalnya kalau untuk penambahan nilai bagi anak - anak yang menang lomba tingkat kabupaten, provinsi maupun sekolah. Seperti kemarin itu yang kegiatan menulis buku antologi untuk kelas IV dan V itu juga cara kami untuk menarik perhatian siswa juga dan apresiasi terhadap karya siswa</p>
6.	<p>Bagaimana tanggapan bapak/ ibu dengan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah?</p>	<p>dari segi sarana dan prasarana sendiri Alhamdulillah sudah sangat mendukung kegiatan ini. tinggal nanti, Pihak sekolah memperbaiki sistem didalamnya misalnya seperti perpustakaan itu kan sudah ada sarananya Tinggal mungkin nanti memperbaiki lagi kerja perpustakaan agar bisa berjalan lebih baik lagi</p>
7.	<p>Bagaimana sejauh ini sikap aktif siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pelaksanaan GLs?</p>	<p>kalo dilihat dari peserta didiknya ini kan pasti berbeda ya cuma antusias mereka tu bisa dikatakan tinggi dan cara kita juga untuk memberikan kegiatan literasi juga pasti sesuai tingkatan kelasnya masing - masing. Tetapi terkadang itu setiap kelas pasti ada aja anak yang bandel yang kalau misalnya</p>

		ada kegiatan itu masih belum mau tampil aktif, yang kalau disuruh membaca misalnya itu masih main - main.
8.	Bagaimana tanggapan bapak/ ibu sejauh ini mengenai pemahaman yang dimiliki oleh para guru mengenai GLS?	kalau untuk pemahaman tenaga pendidik memang sebenarnya berbeda – beda, hanya ada beberapa guru saja yang fokusnya tertuju penuh untuk hal ini. Kalau untuk yang lain mungkin memang ada faktor tertentu yang membuat mereka kurang aktif dalam hal kegiatan literasi ini, bisa jadi juga mungkin faktor usia. Tapi kalo untuk bentuk dukungan itu Alhamdulillah semua guru disini ikut mensupport penuh kegiatan gerakan literasi sekolah ini”
9.	Bagaimana ketersediaan dana dalam hal pelaksanaan gerakan literasi di SDN 02 Rejang Lebong?	memang kalau untuk dana dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS ini sudah ada sendiri ya biasanya ada anggaran sendiri dari sekolah ini yang sudah disiapkan untuk memenuhi kegiatan gerakan literasi sekolah ini ya, Cuma kalo untuk berapa anggarannya itu juga mbak belum paham, tetap intinya memang ada anggaran yang disiapkan oleh sekolah.walaupun terkadang dana

		yang disediakan belum cukup misalnya untuk menambah ketersediaan buku di perpustakaan itu membutuhkan dana yang cukup besar
10.	Bagaimana pendapat bapak /ibu mengenai dukungan dari pihak luar atau keluarga dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang Lebong?	kalau untuk dukungan para orang tua ya, sejauh ini yang mbak lihat itu positif semua ya dan mereka mendukung penuh dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah ini dan kami juga dengan para orang tua berusaha sebisa mungkin menjalin komunikasi dengan baik. bahkan kalau ada lomba misalnya anaknya ingin mengikuti lomba atau ada kegiatan di sekolah itu kan biasanya kami menitipkan pesan kepada para orang tua untuk ikut membantu membimbing dan melatih anak dirumah agar penampilan anak dapat maksimal

HASIL WAWANCARA KEPADA WALI KELAS IV

Nama : Sugih Riang, S. Pd.

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Wali Kelas IV

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Juni 2023

Tempat Wawancara : Di Ruang Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membangun lingkungan sekolah yang kaya literasi?	dari lingkungan fisik untuk diluar kelas sendiri sekolah ini mempunyai banyak tempat - tempat yang dapat dijadikan sarana bagi mereka untuk membaca dan menulis agar tidak bosan dikelas. Kalo di kelas ini sendiri ada pojok baca untuk kelas, kemudian ada pajangan - pajangan hasil karya siswa yang dipajang didalam kelas
2.	Apa saja program - program yang sudah diiatkan sekolah ini dalam pelaksanaan GLS di SD N 02 Rejang lebong?	kalo untuk program - program khusus bapak juga kurang banyak tau tapi sepengetahuan bapak itu anak - anak memang ada jadwal khusus untuk pergi belajar di perpustakaan, kadang itu hanya kunjungan untuk membaca kadangan juga kita kalo belajar suka pergi ke perpustakaan jika memang sesuai dengan materinya. Untuk kelas ini sendiri biasanya

		<p>bapak suka mengajak mereka sebelum belajar untuk secara bergantian setiap hari menulis atau membaca cerita yang ada didalam buku menceritakan kegiatan yang sudah mereka lakukan dari kemarin sampai pagi ini lalu menyuruh mereka untuk menceritakan di depan kelas secara bergantian setiap harinya.</p>
3.	<p>Apakah ada tim khusus dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, di SD N 02 Rejang Lebong? ?</p>	<p>memang mempunyai tim khusus yang secara lebih mendalam lagi dalam mengurus itu. Kalau bapak biasanya hanya memantau dan membantu kegiatan literasi yang di dalam kelas saja untuk lebih detailnya itu biasanya diatur oleh tim khusus literasi</p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian siswa dalam melaksanakan kegiatan GLS ?</p>	<p>kalau cara menarik perhatian misalnya dengan memberikan reward bagi anak - anak. kalo bapak dikelas ini biasanya tidak harus menang lomba jadi misalkan ada hal - hal yang membuat mereka berani tampil di depan kelas misal membaca atau hal lainnya itu biasanya bapak kasih reward walupun tidak berbentuk uang atau hadiah lainnya hanya dengan reward boleh keluar</p>

		istirahat atau pulang lebih dulu itu saja biasanya membuat mereka semangat. Karena kan bapak disini maksudnya ingin melatih mental anak - anak agar nantinya lebih berani lagi tampil di luar kelas
5.	apakah ada pemberian apresiasi bagi siswa? Bagaimana bentuk apresiasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa? ?	biasanya bapak kasih reward walupun tidak berbentuk uang atau hadiah lainnya hanya dengan reward boleh keluar istirahat atau pulang lebih dulu itu saja biasanya membuat mereka semangat. Karena kan bapak disini maksudnya ingin melatih mental anak - anak agar nantinya lebih berani lagi tampil di luar kelas
6.	Bagaimana tanggapan bapak/ ibu dengan prasarana dan sarana yang digunakan untuk kegiatan literasi sekolah?	Kalau untuk sarana dan prasarana rasanya sudah sangat memadai ya dari segi bangunan dan fasilitas nya.
7.	Bagaimana sejauh ini sikap aktif siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah?	kalau untuk kelas bapak sendiri itu emang sejauh ini anak- anaknya aktif ya, semangat kalo disuruh ikut apa aja itu mau. Tapi terkadang juga ada 1 atau 2 orang yang mungkin masih sering main - main.
8.	Bagaimana sejauh ini pemahaman yang dimiliki oleh para guru mengenai GLS?	kalau bapak sendiri jujur ya, itu terkadang msih kurang paham banyak, bapak sendiri sebagai wali

		<p>kelas itu sebisa mungkin melakukan hal yang bapak bisa, karena maklum ya sudah berumur mungkin kalau untuk hal -hal yang baru itu kami belum bisa atau paham kalau belum dikasih tahu, terkadang anak yang terlebih dahulu paham sesuatu yang baru dibandingkan kita sebagai guru. Tapi itu tadi kembali lagi bapak selalu mengusahan yang terbaik untuk anak - anak di kelas ini</p>
9.	<p>Bagaimana dukungan yang biasanya diberikan oleh para orang tua dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi sekolah disini?</p>	<p>sebenarnya untuk dukungan itu tidak bisa kita sama ratakan ya untuk dukungannya, karena juga pasti bentuknya berbeda- beda. Tapi sebagai wali kelas saya selalu menjaga komunikasi yang terjalin antara kami wali kelas dan para orang tua baik itu langsung maupun tidak langsung, karena kan kami ada grup di wa (whatsapp) antara orang tua dan saya sebagai wali kelas nah di grup ini biasanya saya informasikan mengenai kegiatan anak- anak hari ini terus juga tempat berdiskusi antara kami guru dan para wali murid, bisanya saya juga di grup itu sering memberikan himbauan kepada orang tua untuk ikut membantu</p>

		dan mengawasi anak-anak dirumah untuk selalu belajar.
--	--	--

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV

Nama : Nadin Rania
 Pekerjaan : Siswa Kelas IV
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Juni 2023
 Tempat Wawancara : Di Ruang Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SD N02 Rejang Lebong ?	kalau dikelas itu ada pojok buku bu, terus juga ada perpustakaan sekolah, terus juga biasanya di kelas
2.	Apa saja kegiatan - kegiatan yang biasanya adik - adik lakukan dalam membangun minat baca dan tulis?	nah iya bu, kami tu sering sebelum belajar itu main dulu sama bapak sering maju kedepan disuruh nulis, cerita, terus membaca. Pernah juga ke perpustakaan
3.	Apa saja ragam buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah?	banyak bu, ada buku cerita, ada buku bahasa Indonesia, ada buku pelajaran matematika, terus juga bu ada buku tentang cerita si kancil
4.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian adik - adik dalam melaksanakan kegiatan GLS?	misalnya kalo kami berani maju kedepan kelas disuruh membaca, kami disuruh istirahat lebih dulu bu atau pulang deluan
5.	Apakah adik adik merasa nyaman dengan tempat atau suasana yang diciptakan di sekolah ini?	Adem bu, terus juga tenang tidak berisik, nyaman apalagi kalau di perpustakaan.
6.	Bagaimana perasaan adik – adik jika sedang melaksanakan kegiatan	senang bu, apalagi kalo ada kegiatan lomba - lomba itu kami

	gerakan literasi sekolah?	senang misalnya lomba menulis pantun, lomba baca puisi
7.	Apakah ibu/bapak guru selalu membantu adik – adik selama pelaksanaan GLS?	suka bantu bu, misalnya yang tidak tahu dan tidak bisa itu pasti dibantu oleh bapak.
8.	Bagaimana cara ayah dan ibu dirumah dalam mengajak adik - adik untuk rajin membaca buku ?	Kalo untuk membaca itu biasanya kalo ada PR atau tugas terus selesai membuat tugas baru diajak membaca buku - buku

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV

Nama : Putri
 Pekerjaan : Siswa Kelas IV
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Juni 2023
 Tempat Wawancara : Di Ruang Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SD N02 Rejang Lebong ?	banyak bu, kadang di kelas, terus juga kadang diajak ke perpustakaan sekolah, ada juga taman literasi
2.	Apa saja kegiatan - kegiatan yang biasanya adik - adik lakukan dalam membangun minat baca dan tulis?	iya bu putri kami disuruh mencari buku lalu disuruh membaca dan menulis lagi hal - hal yang kami baca itu. Kalo dikelas juga sama bapak biasanya sebelum belajar dan habis berdoa itu disuruh menulis kegiatan sehari - hari, kadang juga disuruh membaca buku dulu habis itu baru belajar.
3.	Apa saja ragam buku bacaan yang ada di perpustakaan sekolah?	biasanya baca buku pelajaran, kadang juga buku tentang hewan hewan
4.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian adik - adik dalam melaksanakan kegiatan GLS?	kami biasanya sering dipuji sama bapak bu, misalnya ada kawan yang maju nah nanti di kasih tepuk tangan, atau tepuk salut. ⁸⁹ ”
5.	Apakah adik adik merasa nyaman dengan tempat atau suasana yang	Nyaman bu, kalau belajar disitu enak, adem untuk baca, terus juga

⁸⁹ Wawancara dengan Putri siswa kelas IV tanggal, 13 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

	diciptakan di sekolah ini?	nggak boleh berisik kalo lagi di dalam perpustakaan, dak boleh makan atau minum
6.	Bagaimana perasaan adik – adik jika sedang melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah?	suka bu, soalnya seru apalagi kalau disuruh nulis terus misalnya disuruh maju kedepan baca buku
7.	Apakah ibu/bapak guru selalu membantu adik – adik selama pelaksanaan GLS?	iya bapak sering bantu kami bu, misalnya kalo tidak bisa itu langsung dikasih tau sama bapak
8.	Bagaimana cara ayah dan ibu dirumah dalam mengajak adik - adik untuk rajin membaca buku ?	kalo putri bu, belajarnya habis pulang ngaji itu biasanya putri disuruh belajar, buat PR, Kalau nggak ada pr juga sama disuruh baca - baca buku aja, supaya boleh main handphone.

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS IV

Nama : Naura
 Pekerjaan : Siswa Kelas IV
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Juni 2023
 Tempat Wawancara : Di Ruang Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di SD N02 Rejang Lebong ?	Menurut Naura, ada banyak tempat untuk bisa membaca contohnya ada perpustakaan , terus juga ada pojok baca terus juga ada taman literasi yang tempatnya tu adem bu
2.	Apa saja kegiatan - kegiatan yang biasanya adik - adik lakukan dalam membangun minat baca dan tulis?	kalau sama bapak biasanya kami sebelum belajar itu ada kegiatan baca buku dulu bu, kadangan juga maju di depan kelas atau sambil duduk di bangku. Kalau dikelas biasanya baca ceritabyang ada di buku pelajaran
3.	apa saja buku yang biasanya adik – adik baca?	Kalau dikelas biasanya baca cerita yang ada di buku pelajaran
4.	Bagaimana cara bapak/ibu untuk menarik perhatian adik - adik dalam melaksanakan kegiatan GLS??	iya buk, kami tu sering disuruh maju misalnya kedepan kelas untuk membaca atau yang lain. nah nanti kalo yang berani maju itu disuruh istirahat lebih dulu sama bapak.
5.	Apakah adik adik merasa nyaman dengan tempat atau suasana yang	nyaman bu,apalagi kalau di perpustakaan itu enak sunyi

	diciptakan dalam melaksanakan kegiatan literasi?	
6.	Bagaimana perasaan adik – adik jika sedang melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah?	senang bu, apalagi kalo ada kegiatan lomba - lomba itu kami senang misalnya lomba menulis pantun, lomba baca puisi
7.	Apakah ibu/bapak guru selalu membantu adik – adik selama pelaksanaan GLS?	sering bu, misalnya kalo di perpustakaan itu kalau mau cari buku itu dibantu smaa bapak, misalnya mau cari buku tentang hewan - hewan itu bapak sering bantu kalau tidak tau
8.	Bagaimana cara ayah dan ibu dirumah dalam mengajak adik – adik - adik untuk rajin membaca buku ?	naura bisasanya bu dirumah itu malam - malamnya disuruh belajar kalau ada PR disuruh kerjakan, nah kalau tidak ada PR itu tetap belajar atau baca buku pelajaran. Terkadang belajar sendiri terkadang juga sama dibantu sama mama kalau naura tidak paham

Instrumen Penelitian

Hasil Observasi

Nama sekolah : SD N 02 Rejang Lebong

Alamat sekolah :

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “*Strategi Guru Menggerakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Mengiptimalkan Minat Baca Dan Tulis Siswa Kelas IV SD N 02 Rejang Lebong*”

No	Aspek yang diamati	Ket	
		ada	tidak
1	Siswa siswi ikut terlibat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah	√	
2	Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah	√	
3	Guru ikut terlibat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah	√	
4	Proses kegiatan literasi sekolah dilaksanakan dengan tahap pembiasaan	√	
5	Kegiatan literasi sekolah dilaksanakan dengan tahap pengembangan	√	
6	Kegiatan literasi sekolah dilaksanakan dengan tahap pembelajaran	√	

Biodata penulis



Juwita Herpiana Ningrum, penulis lahir pada tanggal 9 maret 2001 di kabupaten Rejang Lebong. Penulis anak kedua dari dua bersaudara dan putri bungsu dari Bapak Hanafi dan Ibu Hermaningsih.

Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2006 di TK Al-Qur'an Al Mukhlisin, kemudian melanjutkan lagi ke SD N 01 Rejang Lebong pada tahun 2007 – 2013. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke SMP N 01 Rejang Lebong pada tahun 2014 – 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan lagi pendidikan ke SMA N 04 Rejang Lebong pada tahun 2017 – 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan kembali studinya Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN).

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi akhirnya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan (S1) ini dan Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “*strategi guru menggerakkan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk mengoptimalkan minat baca dan tulis siswa kelas IV SD N 02 Rejang Lebong.*”